SEJARAH PERKEMBANGAN IKATAN MAHASISWA ALUMNI BAHRUL ULUM SURABAYA (IMABAYA) DALAM PERSPEKTIF GEORGE WILHELM FRIEDRICH HEGEL

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

M. RAFI'UDDIN ALAFI

NIM: E01213037

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: M. Rafi'uddin Alafi
NIM	: E01213037
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2018

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

kan,

M. Rafi'uddin Alafi

E01213037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Rafi'uddin Alafi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 januari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:
Ketua,

Drs. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag
NIP. 196303271993031004

Sekretaris,

Fikri Mahzumi, M. Fil.I
NIP. 198204152015031001

Penguji I,

Dr. Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031001

Penguji II,

Drs. Tasmuji, M. Ag
NIP. 196209271992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **M. Rafi'uddin Alafi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Januari 2018

Pembimbing

Drs. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag

NIP. 196303271993031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Rafi' uddin Alafi
NIM : E01213037
Fakultas/Jurusan : ushuluddin / filsafat Agama
E-mail address : jhe.krunel@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah perkembangan ikatan mahasiswa alumni Bahrul Ulum Surabaya (IMABAYA) dalam perspektif george wilhelm friedrich Hegel

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 - 02 - 2018

Penulis,

(M. Rafi' uddin Alafi)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

M. Rafi'uddin Alafi: "Sejarah Perkembangan "Imbaya" dalam perspektif George Wilhelm Friedrich Hegel". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini adalah studi tentang Filsafat Sejarah dalam pandangan G.W.F. Hegel. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah sejarah perkembangan "Imbaya" dan bagaimanakah hal tersebut dilihat dari kacamata Hegel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai proses-proses sejarah menurut Hegel serta relevansinya terhadap sejarah perkembangaan "Imabaya". Metode penelitian dalam skripsi ini dikaji dengan metode penelitian kuantitatif, yaitu kajian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Imabaya" merupakan salah satu wadah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang lanjut studi (kuliah) maupun merantau (bekerja) di Surabaya yang bercita-cita mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagaimana yang diperjuangkan oleh KH. Wahab. "Imabaya" sendiri berdiri pada tanggal 10 bulan oktober tahun 1985 dengan latar belakang peduli terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat dan tetap melestarikan budaya Nahdlatul Ulama."Imabaya" juga telah mengalami suatu perkembangan. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jumlah anggota baru yang bergabung setiap tahun dan banyaknya agenda kegiatan yang diadakan..

Sedangkan relevansi sejarah perkembangan ini dengan filsafat sejarahnya Hegel adalah sebagai berikut: *pertama*, para alumni Bahrul Ulum sebagai ruh subjektif yang pada mulanya merupakan wujud yang sadar akan dirinya sendiri. Selanjutnya ruh subjektif tersebut mengalami perkembangan yang *kedua*, menjadi ruh objektif, disini para alumni Bahrul Ulum mulai membentuk suatu gagasan tentang ingin menjadikan keluarga atau rumah bagi para alumni Bahrul Ulum sebagai tujuan untuk mengabdi kepada masyarakat, dan terbentuklah "Imabaya". Kemudian ditahap yang *ketiga*, ruh objektif tersebut lama-kelamaan akan bergerak lagi menuju ruh mutlak, ruh mutlak disini adalah visi-misi pesantren "Bahrul Ulum". Dan setelah "Imabaya" terbentuk, Menjadikan visi dan misinya sebagai penerus perjuangan KH. Wahab (pengasuh Bahrul Ulum), yaitu mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Kata kunci: Imabaya, filsafat sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Metode Penelitian 11
1. Jenis Penelitian 11
2. Sumber Data 12
3. Validasi Data 12
4. Metode Pengolahan Data 13
G. Sistematika Pembahasan …..... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Biografi George Wilhelm Friedrich Hegel 15
B. Perjalanan Intelektual dan Karya-karyanya 17
C. Pemikiran Filsafat Sejarah 21
D. Definisi dan Dinamika Organisasi Mahasiswa 30

BAB III HASIL PENELITIAN 38

A. Latar Belakang Berdirinya "Imabaya" 38
B. Makna Filosofis 43
C. Visi-Misi dan Tujuan 45
D. Struktur Kepengurusan 46
E. Program Kerja 49
F. Dinamika Posisi dan Peran 52

BAB IV ANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN IMABAYA 56

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sejarah, manusia sejak zaman kuno tidak henti-hentinya mengamati peristiwa sejarah yang ada dan terjadi di sekitarnya. Mereka juga merenungkan maknanya, mencari suatu hubungan yang bisa menguraikan gerakannya dari segi faktor-faktor yang membangkitkannya dan dari akibat-akibat yang di hasilkannya, dengan sedikit kemampuan dan sebatas pengalaman yang dimiliki. Rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mencari yang dimiliki manusia, merupakan musabab lahirnya filsafat sejarah. Keingintahuan manusia tentang peristiwa yang telah terjadi dan tergerak pada bangsa, masyarakat atau individual tertentu bermuara pada pemahaman dan pengkajian peristiwa itu secara filosofis.[1]

Kenyataan tersebut dapat dilihat ketika manusia berada dalam era mitologis sebagaimana pernyataan Effat Syarqawi di dalam buku filsafat kebudayaan. Menurutnya, pada masa mitologis itu manusia memuja dewa-dewa, kekuatan-kekuatan gaib, dan alam dalam upayanya menafsirkan secara teleologis hubungan berbagai peristiwa. Selanjutnya, dengan perkembangan kemampuan manusia untuk menguasai alam lewat penemuan-penemuan ilmiah, bergeraklah penafsiran sejarah dari suatu kronik peristiwa-peristiwa ke metode sejarah pragmatis.[2]

---

[1] Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam* (Yogyakarta: Ar-ruzz press, 2002), 27.
[2] Effat Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah sejarah, dalam bahasa arab dikenal dengan *tarih*, dari akar kata *arraha* yang berarti menulis, catatan tentang waktu dan peristiwa. Dalam bahasa inggris istilah itu disebut dengan kata *history* (sejarah), berasal dari kata benda yunani *istoria*, yang berarti ilmu. Dalam penggunaanya oleh filosofi Aristoteles, *istoria* berarti suatu peristiwa sistematis mengenai seperangkat gejala alam.[3]

Sedangkan secara terminilogi istilah sejarah memiliki beberapa variasi redaksi. R. G Collingwood, misalnya, mendefinisikan sejarah dengan, *historyis the history of thought* (sejarah adalah sejarah pemikiran); *history is a kind of research of inquiry* (sejarah adalah sejenis penelitian atau penyelidiakan).[4] Menurut Ibnu Khaldun sejarah didefinisikan sebagai catatan umum manusia atau peradaban dunia, tetang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.[5]

Lahirnya filsafat sejarah menurut penelitian modern, karena kecenderungan manusia yang terkenal sebagai "hewan sejarah" manusia sejak zaman kuno tidak henti-hentinya mengamati peristiwa sejarah yang ada dan terjadi disekitarnya. Mereka juga merenungkan maknanya, mencari suatu hubungan yang bisa menguraikan gerakan dari segi faktor-faktor yang membangkitkannya dan dari akibat-akibat yang dihasilkannya.[6]

Istilah filsafat sejarah itu sendiri sebenarnya, bukan berarti pengalihan dari penggabungan dua arti secara etimologis, yaitu kata filsafat dan sejarah. Tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai pembahasan suatu disiplin ilmu, yang memiliki

---

[3] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Ui press, 1969), 27.
[4] R. Gcollingwood, *The Idea of History* (London: Oxford Unifersity press, 1976), 2.
[5] Zainab Al-Hudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975), 54.
[6] Effat Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan pembahasan, metode, paradigma dan perspetifnya sendiri. Seperti dikutip oleh Misri A. Muchsin, menurut W. H. Wals dalam bukunya *An Introduction to Philosophy of History* misalnya, mendefinisikan filsafat sejarah sebagai suatu kajian yang mendalam mengenai sejarah, sehinggah dapat diketahui segala yang berkaitan dengan sejarah tersebut. Sedangkan menurut Hegel menyebuatkan filsafat sejarah berpangkal pada abstraksi-abstraksi yang menuju pada kenyataan historis yang konkrit. Sementara jacob Burckhat memaknakan filsafat sejarah semacam "mahluk banci" yang mampu memadukan diantara hal-hal yang tidak dapat di persatukan.[7]

Sebuah pemikiran dan kontruksi pemikiran sendiri dilahirkan berdasarkan dialektika sejarah.[8] Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Heraklitus, yang menyatakan bahwa hidup selalu berkembang dan tidak statis. Ia menganalogikan dengan seorang manusia yang menyebrangi sungai, ia akan terkena air yang melaluinya. Aliran air yang mengenai kaki si manusia, bukanlah air yang sama.[9] Hasil pemikiran dalam dealiktika sejarah ideanya bersifat dinamis, sesuai dengan dinamika sejarah itu sendiri, termasuk pemikiran tentang agama islam dan kontruksi pemikirannya yang berkembang, misalnya aliran teologi, konsep kenabian, dan lain-lain, semuanya dalam bingkai dialektika sejarah keislaman.

Sejarah dalam kerangka filosofis adalah sejarah dalam pengertian filsafat sejarah. Filsafat sejarah mengandung dua spesialisasi. *Pertama*, sejarah yang berusaha untuk memastikan suatu tujuan umum yang mengurus dan menguasai

---

[7] Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah*, 29-30.
[8] Secara umum dialektika dapat didefinisikan sebagai sebuah gerak perkembangan ide/gagasan yang terus menerus selama proses kehidupan manusia.
[9] Harun Hadiwidjono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1* (Yogyakarta: Kanisus, 2000), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua kejadian dan seluruh jalannya sejarah. Usaha ini sudah dijalankan berabad-abad sebelumnya. *Kedua*, sejarah bertujuan untuk menguji serta menghargai metode ilmu sejarah dan kepastian dari kesimpulan-kesimpulannya.

Dalam kajian-kajian modern, filsafat sejarah menjadi suatu tema yang mengandung dua segi berbeda dari kajian tentang sejarah. Segi yang pertama berkenaan dengan kajian metodelogi penelitian ilmu ini dari tujuan filosofis. Ringkasnya, dalam segi ini terkandung pengujian kritis atas metode sejarawan. Pengujian yang kritis ini termasuk dalam bidang kegiatan analitis dari filsafat, yakni kegiatan yang mewarnai pemikiran filosofis pada zaman modern dengan cara khususnya, di mana si pemikir menaruh perhatian untuk menganalisis apa yang bisa disebut dengan sarana-sarana intelektual manusia. Ia mempelajari tabiat pemikiran, hukum-hukum logika, keserasian, dan hubungan antara pikiran-pikiran manusia dengan kenyataan, tabiat, realitas, dan kelayakan metode yang dipergunakan dalam mengantarkan pada pengetahuan yang benar.[10]

Dari segi yang lain, filsafat sejarah berupaya menemukan komposisi setiap ilmu pengetahuan dan pengalaman umum manusia. Di sini, perhatian lebih diarahkan pada kesimpulan dan bukannya pada penelitian tentang metode atau sarana-sarana yang digunakan seperti yang digunakan dalam metode analitis filsafat. Dalam kegiatan konstruktif, filosof sejarah bisa mencari pendapat yang paling komprehensif yang bisa menjelaskan tentang makna hidup dan tujuannya.[11]

George Wilhelm Friedrich Hegel menyebutkan filsafat sejarah berpangkal pada abstraksi-abstraksi yang menuju pada kenyataan historis yang kongkrit.

---

[10] Effat Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, 114.
[11] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya "Nalar dalam Sejarah", ia mengatakan bahwa sejarah adalah perkembangan waktu dan roh, dan alam semesta adalah perkembangan ide dalam ruang.[12]

Gerakan roh dalam sejarah adalah salah satu tema utama dalam filsafat Hegel. Menurut Hegel sesungguhnya ada roh (*sprit-Geist)* yang bergerak dalam perjalanan sejarah, dan roh ini yang merupakan kesadaran yang mengenal dan menyadari dirinya sendiri. Pada akhirnya akan membawa manusia pada pembebasan menyeluruh dan kebenaran objektif meskipun harus melalui proses yang panjang. Segala bentuk pertentangan dan konflik dalam realitas sejarah dan perjalanan hidup manusia, termasuk perang dan revolusi yang pada akhirnya akan didamaikan.[13]

Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus ini muncul pada zaman orde baru yang menerapkan sistem NKK/BKK (Normaslisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordisasi Kemahasiswaan) di dalam seluruh kampus di Indonesia, sehingga mengakibatkan lembaga mahasiswa seperti BEM dan yang lainnya ditiadakan karena dianggap berbahaya oleh pemerintah pada saat itu. Kemudian muncul istilah organisasi mahasiswa ekstra kampus sebagai wujud eksistensi mahasiswa

[12] George Wilhelm Freedich hegel, *Nalar dalam Sejarah* (Jakarta: Teraju Mizan, 2005), xxxviii.
[13] Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri* (Jakarta: KPG, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kaum intelektual yang menyuarakan keadilan bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde baru.[14]

Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, organisasi ekstra kampus turut berperan dalam pendampingan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus, dan tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu "Tri Dharma Perguruan Tinggi", tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan. Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Hal ini disebabkan visi dan misi organisasi mahasiswa ekstra kampus yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek.[15]

Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum di Surabaya (IMABAYA) merupakan salah satu wadah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum-Jombang yang lanjut studi (kuliah) di surabaya yang bercita-cita mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah sebagaimana yang diperjuangkan oleh KH. Wahab. Chasbullah. "Imabaya" berdiri pada tanggal 10 bulan oktober tahun 1985 dengan latar belakang peduli terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat dan tetap melestarikan budaya Nahdlatul Ulama.

Pendirian "Imabaya" sendiri dimotori oleh kalangan alumni santri Bahrul Ulum yang kuliah di Surabaya. Berdasarkan keterangan yang ada di ikatan

---

[14] Zainal C. Airiangga, "Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992" (Skripsi, Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya), 2-4.

[15] Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan* (Tasikmalaya: UPI, 2013), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, “Imabaya” pernah menjadi salah satu ikatan terbesar di kampus IAIN yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. “Imabaya” lahir karena ingin menjadikan suatu keluarga atau rumah bagi para alumni yang bertujuan mengabdi kepada masyarakat. Berdirinya “Imabaya” di Surabaya bermula dengan adanya hasrat kuat pada para mahasiswa alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan sebuah mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah wal Jama’ah. Hal ini juga membuktikan bahwa ada semacam pergerakan roh sejarah yang berperan dibaliknya dalam perjalanan sejarah tersebut.

Atas dasar tersebut, maka penelitian ini akan mencoba melihat “Imabaya” sebagai objek dalam pemikiran filsafat sejarahnya George Wilhelm Friedrich Hegel. Dan perlu diketahui bahwa objek bahasan skripsi ini adalah yang berpusat di kampus UINSA (Pengurus Komisariat/PK), yang beralamat di Jl. Jemursari, Gang III, No. 17B, Surabaya dan bukan pada Pengurus Wilayah/PW. Karena secara struktural kepengurusan, “Imabaya” sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengurus wilayah (PW) yang berpusat dikota dan pengurus komisariat (PK) yang berpusat di kampus-kampus.

Selanjutnya peneliti akan menelaahnya secara filosofis tentang bagaimana proses sejarah yang bekerja dalam membantu berdirinya ikatan tersebut. Karena bagaimanapun juga setiap apapun pasti mempunyai latar belakang dibaliknya yang membantunya bisa ada dan berkembang hingga saat ini. Penelitian ini akan dimaksudkan untuk kajian lapangan. Oleh karena itu, data-data yang akan peneliti gunakan langsung bersumber dari wawancara beberapa anggota dalam ikatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta data-data yang peneliti temukan di dalam penelitian terdahulu oleh peneliti lain sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan peneliti, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana sejarah perkembangan "Imabaya"?
2. Bagaimana sejarah perkembangan "Imabaya" dalam perspektif George Wilhelm Friedrich Hegel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan "Imabaya".
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan "Imabaya" dalam perspektif George Wilhelm Friedrich Hegel.

D. Kegunaan Penelitian

Yang dinamakan sebuah penelitian, disamping memiliki tujuan, disisi lain juga memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegunaan teoritis:

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas wacana pengetahuan tentang hadirnya ikatan ditengah-tengah kita melalui macam-macam model visi-misinyadalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin bersaing. Penelitian ini akan menyelidiki dan menunjukkan apa yang mungkin pada mulanya terlihat sepeleh, namun ternyata mempertaruhkan keberlangsungan sebuah organisai sebagai wadah para alumni pondok pesantren Bahrul Ulum yang berideologi Ahlussunnah wal Jama'ah.

2. Kegunaan Praktis:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, khususnya kalangan akademisi, agar membuka kesadaran kita bahwa setiap apapun pasti ada historisitas yang berperan dibaliknya sebagai penyongkong dalam pembentukan ikatan tersebut sehingga bisa ada hingga saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini, meskipun ide dalam penelitian ini berasal dari sebuah penelitian yang telah dilakukan dan ditunjang oleh beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan yang peneliti bahas. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sedikit relevan dengan tema yang peneliti kaji, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tulisan yang berjudul *"Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun"* oleh Zainab El-hudari. Dalam bukunya ini, Zainab El-hudari banyak memberikan ulasan tentang filsafat sejarah Ibnu Khaldun.[16]
2. Selanjutnya tulisan oleh Fawziah Bairun, dalam bukunya *"Sosiolog Muslim Masa Kini"* berusaha menguraikan pemikiran-pemikiran Malik bin Nabi. Dalam buku ini, Fawzia Bairun memaparkan teori siklusnya Malik bin Nabi tentang periode-periode dalam sejarah.[17]
3. Selanjutnaya tulisan oleh Misri A Muhsin, dalam bukunya berjudul *"Filsafat Sejarah dalam Islam"* juga menguraikan tentang pemikiran Malik bin Nabi tentang teori filsafat sejarahnya, meskipun tidak secara lengkap. Karena dalam bukunya ini, Misri A Muhsin lebih menitik beratkan kepada beberapa tokoh-tokoh pemikir Muslim lainnya yang punya konsen dalam bidang filsafat sejarah.[18]
4. Selanjutnya jurnal yang berjudul *"Dialektika Hegel"* yang ditulis oleh Lisa Untari. Dalam tulisan ini, Lisa memaparkan filsafat Hegel tentang kebenaran hakiki yang secara pelan-pelan akan terkuat seiring rentang evolusi sejarah perjalanan pemikiran filsafat.[19]
5. Selanjutnaya skripsi yang berjudul *"Metafisika Ibnu Sina dan Idealisme Hegel"* yang di tulis oleh Darwis. Dalam skripsi ini Darwis mengkomparasikan pemikiran Ibnu Sina dengan Hegel. Menurutnya metafisika Ibn Sina dalam perjalanannya tidak bisa melahirkan pengetahuan

---

[16] Zainab Al-Hudairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975)
[17] Fawzia Barun, *Malik Bin Nabi Sosiolog Muslim* (Bandung: Pustaka, 1998)
[18] Misri A Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam* (Yogyakarta: Ar-ruzz press, 2002)
[19] Lisa Untari, "Dialektika Hegel", *Jurnal Filsafat Ilmu*, Vol. 2, No 3 (Desember, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

epistemologi secara dialektis, yang membuka paradigma baru yang akan menambah tradisi pengetahuan ilmiah, dan hal semacam ini tidak terjadi dengan Hegel.[20]

Berdasarkan uraian pustaka diatas, maka peneliti ingin meneliti kajian tersebut dengan menghadirkan wacana filsafat sejarah dari George Wilhelm Friedrich Hegel. Peneliti juga menganggap bahwa pendekatan teoretik sebenarnya sudah cukup memadai untuk menganalisisnya. Namun peneliti ingin mencoba melihat bagaimana filsafat sejarah Hegel bekerja dalam "Imabaya."

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menghindari kemung-kinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu metode penelitian dalam karya ilmiah ini meliputi:

1. Jenis penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu kajian lapangan (*field research*) dan dengan pendekatan *deskriptif kualitatif,* yaitu mengumpulkan berbagai informasi dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dijadikan bahan referensi dan sumber data.

[20] Darwis, "Metafisika Ibnu Sina dan Idealisme Hegel" (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Dalam proses pencarian data, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Sumber data tersebut bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, skripsi, tesis maupun internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data proporsional yang digunakan dalam penelitian ini. Maka sumber data primer yang peneliti pakai adalah wawancara langsung dengan para narasumber dalam "Imabaya", foto-foto, maupun data-data yang berupa dokumentasi yang dimiliki oleh "Imabaya."

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung dari sumber data primer, sumber data tersebut bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, skripsi, tesis maupun internet yang terkait dengan teori filsafat sejarah George Wilhelm Friedrich Hegel.

3. Validitas data

Dalam rangka pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yakni dengan melakukan *inkuiri* seketat mungkin, sehingga mencapai kepercayaan terhadap hasil temuan, kemudian menunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil temuan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan kenyataan ganda penelitian. Sementara tekhnik pemeriksaan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu peneliti dapat me-*receck* temuanya dengan membandingkan dengan berbagai sumber.

4. Metode pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam teknik pengolahan data ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis. Adapun metode pengolahan data sebagai berikut:

a. Melakukan analisis dan klarifikasi atas data yang terkumpul secara sistematis dan metodis.
b. Melakukan interpretasi atau menangkap makna atas data-data yang telah dianalisis oleh peneliti sebelumya.
c. Menuangkan hasil pembahasan ke dalam bentuk berupa laporan penelitian secara sistematis dan metodis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari persyaratan suatu karya ilmiah yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan antara satu sama lain. Adapun hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam lima bab, masing-masing bab melingkupi suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitin, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, membahas tentang biografi, perjalanan intelektual dan karya-karyanya, pemikiran filsafat sejarah George Wilhelm Friedrich Hegel, serta teori perkembangan Organisasi.

Bab ketiga, menjabarkan hal-hal yang terkait dengan sejarah perkembangan "Imabaya".

Bab keempat, menganalisis sejarah perkembangan "Imabaya" dalam perspektif George Wilhelm Friedrich Hegel.

Bab kelima, adalah penutup dimana dari bab-bab sebelumnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran bagi kemungkinan penelitian selanjutnya. Adapun bagian akhir adalah lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini yang meliputi daftar pustaka, dokumentasi wawancara dengan narasumber, juga riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi George Wilhelm Friedrich Hegel

Nama lengkap Hegel adalah George Wilhelm Friedrich Hegel, lahir di Jerman pada 27 Agustus 1770 M dan meninggal pada 14 November 1831 M.[1] Di masa kecilnya, ia sering membaca literatur, surat kabar, esai filsafat, dan tulisan-tulisan tentang berbagai topik lainnya. Hegel adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang berasal dari keluarga kelas menengah di Stuttgart, bagian selatan Jerman. Keluarga tersebut sebenarnya berasal dari Austria, namun seperti kaum Protestan lainnya pada abad XVI, mereka melarikan diri dari kaum Katolik di Austria dan sampai di daerah Lutheran, sebuah wilayah penganut Protestan di Jerman.[2]

Keluarga Hegel adalah sebuah keluarga kelas menengah yang mapan di Stuttgurt. Ayahnya adalah seorang pegawai negeri dalam administrasi pemerintahan di Wurttemberg, dan ibunya adalah seorang perempuan yang amat pandai dan pernah mengenyam pendidikan yang pada saat itu tidak lazim untuk seorang perempuan di sana. Hegel adalah seorang anak yang sakit-sakitan dan hampir meninggal dunia karena cacar sebelum mencapai usia enam tahun, tetapi

[1] Ali maksum, *Pengantar Filsafat; dari masa Klasik hingga Postmodernisme* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 137.
[2] Hector Hawton, *Hegel* (Ikon: 1999), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasib berkata lain, ia akhirnya sembuh dan sehat. Hubungannya dengan kakak perempuannya, Christiane sangat erat, dan tetap akrab sepanjang hidupnya.[3]

Hegel mulai meniti pendidikannya di sebuah sekolah khusus untuk kelas sosialnya. Setelah lulus dari Stattgart Gymnasium bulan oktober 1788 M, dia masuk ke sekolah seminari terkenal di Universitas Tubingen untuk belajar teologi bagi para pendeta Protestan. Seminari Tubingen terletak disebuah gedung tua bekas biara tua di atas tebing menghadap Neckar dikelilingi bukit dan gunung Alpen, yang puncaknya dari kejauhan tampak bersalju. Pada tahun akademik 1790-1791 M, Hegel tinggal di asrama bersama temannya Holdrlin, yang kemudian akhirnya menjadi seorang penyair besar Jerman dan Schelling yang kemudian terkenal lebih dahulu dari pada Hegel sebagai ahli filsafat idealis.[4]

Setelah lulus dari Tubingen, Hegel berjuang melewati hari-harinya dan mengembangkan diri sebagai ahli filsuf. Karir pertama Hegel sebagai seorang ahli filsafat dalam dunia akademik adalah Universitas Jenea sekitar tahun 1801-1807 M. Ia juga mulai bekerja sebagai pengajar tanpa gaji di Universitas dan hanya dibayar oleh siswa yang datang untuk belajar. Sejak tahun 1802 dan selanjutnya, Hegel mensosialisasikan berulang kali buku yang akan diterbitkannya tahun demi tahun. Akibat penundaan penerbitan bukunya yang terlalu lama Hegel jengkel pada penerbit dan memutuskan berhenti menulis pada oktober 1806 M, ketika itu bala tentara Napoleon menyerang kota Jena. Ini merupakan bagian dari legenda yang dikisahkan dalam halaman-halaman terakhir bahwa malam 12 sampai 13 Oktober adalah malam terakhir di kota Jena, ketika tentara Napoleon

[3] Ali maksum, *Pengantar Filsafat*, 138.
[4] Hector Hawton, *Hegel*, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalahkan tentara Prusia dan menaklukkan Prusia, sebuah wilayah yang kuat di Jerman.

Singkat cerita, Hegel akhirnya meninggal akibat wabah penyakit kolera pada tahun 1831 M. Meski Hegel sudah mati dan tak bergerak jasad fisiknya, pikiran- pikirannya terus hidup, bergerak dan menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini. Murid dan pengagumnya yang mula-mula meneruskan jejak pemikirannya adalah Ludwig Andreas Feurbach dan Karl Marx.

B. Perjalanan Intelektual dan Karya-karyanya

Hegel muda hidup di zaman revolusi Prancis. Seperti kebanyakan anak muda di Jerman, ia mengikuti pencerahan dan berbagai peristiwa di Prancis dengan penuh perhatian dan hati-hati. Tepat pada tahun 1807 M, Hegel menuntaskan buku pertamanya di saat Napoleon berkuasa dengan segala kejayaannya, yakni buku *The Phenomenology of Spirit*. Buku tersebut dianggap sebagai replika pemikiran Hegel muda, yang biasanya dibandingkan dengan buku lainnya *Philosophy of Right*, yang dianggap sebagai potret seorang Hegel yang telah matang dan tua. Buku tersebut merupakan salah satu karya jenius yang pernah ditulis masyarakat Barat. Namun konsep dan gaya bahasanya terlampau rumit dan bahkan dalam beberapa bagian hampir mustahil dipahami.[5]

Hegel memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap para penulis dari berbagai kalangan, termasuk para pengagumnya seperti F. H. Bradley, Sartre, Hans kung, Bruno Bauer, Max Stirner, dan Karl Marx. Tetapi tidak sedikit pula

[5] Ibid., 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menentangnya, diantaranya adalah Kierkegaard, Schopenhauer, Nietzsche, Heidegger, dan Schelling.[6] Hegel dapat dikatakan sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan gagasan mengenai sejarah dalam filsafat, dan hal yang konkret penting adalah untuk bisa keluar dari lingkaran *philosophia perennis*, yakni masalah-masalah abadi dalam filsafat. Ia juga menekankan pentingnya yang lain (*others*) dalam proses pencapaian kesadaran diri (dialektika).

Secara filosofis, Hegel memberi sumbangsi besar melebihi Kant. Ia telah memperkaya suatu dimensi filsafat baru bagi usaha-usaha pengembangan ilmu filsafat, yakni tentang seejarahnya. Hingga kini ide tentang filsafat sejarah semua frilsuf belakangan boleh dikatakan berkiblat kepadanya. Buku yang paling membuatnya dikenal adalah buku pertamanya tersebut. Buku itu berisi tentang perjalanan panjang yang membawa kita dari konsepsi yang paling dasar hingga yang paling rumit mengenai ketidaksadaran manusia. Tujuan buku ini adalah untuk mencapai kebenaran absolut. Lebih dari itu, perhatian buku *Phenomenology of Spirit* adalah mengenai hakikat ruh atau *geits*. Dan barangkali inilah yang dimaksudkan sebagai kebenaran yang absolut itu.

Secara umum, bagian pertama buku ini menjelaskan persoalan-persoalan pengetahuan yang begitu menghantui filsafat modern dari Descartes hingga Kant. Hegel dalam banyak hal bersikukuh bahwa pengetahuan itu berkembang. Seperti Aristoteles, Hegel mengambil biologi dan organik sebagai paradigmanya ketimbang fisika dan matematika. Kesadaran baginya tidak bersifat nir-waktu. Kesadaran dan pengetahuan besifat dinamis. Mereka merupakan suatu dialektika.

[6] Ali maksum, *Pengantar Filsafat*, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka tumbuh lewat konfrontasi dan konflik (antithesis), bukan lewat pengamatan saja (tesis-antitesis-sintesis).

Karya pertama Hegel tersebut sebetulnya dimaksudkan sebagai pengantar filsafat yang lebih global. Selanjutnya, Hegel mengantarkan kepada pencinta kebenaran dengan memberi semacam bimbingan ke arah alam filsafat melalui karya selanjutnya yang ia sebut *System of Logic*, suatu sistem hubungan-hubunganan deduksi-deduksi dasar filosofis seperti "ada, menjadi, dan tiada." Dalam banyak hal *System of Logic*-nya Hegel mendukung makna akal sehat terhadap pengetahuan sebagai dialektika.

Belakangan, setelah Hegel menjadi filsuf sekaligus professor di Berlin University yang paling terkenal di Jerman, Hegel memperluas dan menyempurnakan konsepsinya tentang sistem ini dalam kuliah-kuliahnya. Ia mengembangkan filsafat alam, filsafat ruh, psikologi, antropologi, hingga politik dan agama.

Hingga kini minat mengkaji pemikiran brilian Hegel belum redup, malah mungkin semakin menjadi-jadi. Hal itu ditandai dengan banyaknya pemikir kritis yang lahir terinspirasi dari pemikirannya. Karl Marx misalnya, di kala dia menulis *Das Kapital*, kalangan para pemikir Jerman dengan seenaknya memperlakukan Hegel seperti anjing mati. Seketika itu Karl Marx mengaku menjadi murid setia pemikir agung itu. Tidak hanya itu, pemikiran Hegel seolah membius dan menghipnotis siapa pun. Karya yang paling digemari dan menimbulkan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat menarik adalah *Phenomenology of Mind.* Alexander Kojeve membahasnya dalam bukunya *Introduction a la Lecture de Hegel*.[7]

Lalu, soal filsafat sejarah, topik ini tidak kalah menarik dibanding karya Hegel lainnya. Karya ini dianggap sebagai jantung dan pusat filsafat Hegel. Buku ini merupakan karya yang sangat berpengaruh selama bertahun-tahun. Lebih dari itu, seluruh filsafat Hegel dipahami secara historis. Menurut Karl Lowith, seluruh sistemnya sebagaimana secara fundamental diuraikan dengan panjang lebar dikaitkan dengan sejarah, seolah-olah dihadapannya tidak ada filsafat yang lain. Semua pengertiannya yang paling mendasar, seperti ruh dunia, rasio dan kebebasan memperoleh makna dari arti pentingnya di dalam konteks sejarah.

Belakang ini perhatian terhadap filsafat sejarah semakin meningkat, tentu saja dalam arti luas. Toynbee, Ibnu Khaldun, Rustow, dan pemikir sejarah lainnya memberi kesaksian atas semakin luasnya perhatian ini yang tampak di mana-mana. Lebih dari itu semua, visi misi filsafat Hegel memang berbeda dibanding karya pemikir lainnya, apalagi banyak orang terpesona karena cara berfilsafat Hegel. Bayangkan saja, seolah sejarah dipandang sebagai gerakan kebebasan yang menembus batas dunia. Gerakan ini bisa saja dimaknai sebagai sesuatu yang diinginkan oleh ruh dunia. Hegel selain bicara ruh, ia kadangkala juga bicara tentang hakikat manusia, ekonomi, sosial, agama, dan politik.

Secara khusus, kuliah Hegel tentang Sejarah Filsafat diakui di Jerman sebagai pengantar popular bagi sistemnya; bentuknya tidak begitu ketat dibandingkan dengan risalat metafisikanya dan berbagai ilustrasi yang mewarnai

[7] Ibid., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyanya tersebut. Dibandingkan dengan kebanyakan penulis Jerman kala itu, kayanya dapat dikatakan berani dan tajam.

Beberapa karya utama Hegel adalah sebagai berikut:[8]

1. *Phenomenology of Spirit* (*Phanomenologie des Geistes* atau diterjemahakan sebagai *Phenomenology of Mind*) tahun 1807.
2. *Science of Logic / System of Logic* (*wisseschaft der Logik*) tahun 1812-1816.
3. *Encyclopedia of the Philosopyical Science* (*enzyklopaedie der philosophischen Wissenschaften*) tahun 1817-1830.
4. *Elements of the Philosophy of Right* (*grundlinien der Philosophie des Rechts*) tahun 1821.
5. *Kuliah tentang Estetika; kuliah tentang filsafat Sejarah* (diterjemahkan menjadi *Kuliah tentang Filsafat Sejarah Dunia*) tahun 1830.
6. *Kuliah tentang Filsafat Agama; Kuliah tentang Filsafat Sejarah Filsafat*; dan beberapa karya lainnya.

C. Pemikiran Filsafat Sejarah

Untuk dapat memahami Hegel, kita dapat memikirkannya sebagai suatu reaksi terhadap Kant. Ingat bahwa kant mngusulkan sebuah versi mengenai idealisme, yakni idealisme transendental yang mana pikiran secara aktif menyusun dunia empiris. Menurut Kant, bentuk-bentuk apriori intuisi indrawi, ruang dan waktu, sebagaimana kategori-kategori pemahaman, menyatakan bahwa apapun yang diberikan kepada kita dalam persepsi sensor disusun dan diatur

[8] Ibid., 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu dunia objek. Demikian bagi Kant dunia yang kita alami tidak lain dimungkinkan karena aktivitas-aktivitas pemikiran. Sementara Kant menyatakan bahwa kategori-kategori berlaku sama bagi tiap pemikiran yang mengalami dunia objek. Para filsuf yang mengikuti Kant menolak absolutisme-nya karena kayakinan mereka akan relativisme. Bagi mereka, kategori yang berbeda memungkinkan dunia yang berbeda pula.[9]

Daripada berfikir mengenai gagasan individu sebagai realitas yang nyata, Hegel mengusulkan idealisme absolut. Disini, ia berpandangan bahwa realitas tidak dibentuk oleh pikiran individu tetapi oleh suatu akal kosmik tunggal yang disebutnya "ruh". Kita dapat memikirkan "akal" ini sebagai suatu benda atau hal yang mencoba memahami dirinya sendiri, sebagaimana kategori-kategori dan mode-mode pemahaman yang berubah seturut waktu. Mengenai Hegel, tidaklah benar jika dikatakan tidak ada perbedaan asali antara realitas dan ruh yang membentuk atau yang mengategorikannya. Menurutnya, keseluruhan sejarah manusia adalah ruh yang memahami dirinya sebagai suatu realitas. Inilah kunci pemikiran Hegel.[10]

Kita dapat mencoba mendekati prinsip ini dari sudut pandang lain. Sebagian besar klaim pemikiran Hegel adalah bahwa gambaran biasa dari subjek di satu sisi dan gambaran atas objek yang ditangkap di sisi lain adalah keliru. Kesadaran dan dunia itu sendiri tidak terpisahkan. Kesadaran bukanlah suatu milik yang tersendiri atau juga bukan suatu yang ada dalam diri kita. Melainkan roh itu adalah suatu segala sesuatu yang mana kita semua adalah bagian-bagian

---

[9] James Garvey, *20 Karya Filsafat Terbesar* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 173.
[10] Ibid., 174-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari suatu kesatuan dan keseluruhan dari roh yang sadar tersebut. Ini tidak berarti bahwa keseluruhan realitas adalah suatu substansi yang disatukan. Dalam pandangan Hegel, itu seperti suatu kompleks sistem mengenai ruh yang di dalamnya kita merupakan bagian-bagiannya.[11]

Jika pendekatan semacam ini tidak juga membantu, kita dapat mencoba lagi berfikir tentang Kant. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, Kant menyatakan adanya kategori-kategori yang sudah ditetapkan dan hanya ada satu realitas untuk semua subjek yang mengalami dunia yang tersusun atas objek-objek yang menampakkan diri. Selanjutnya kaum idealis Jeman, Fichte misalnya, menyatakan bahwa ada cara-cara yang berbeda dalam memandang dunia; di satu sisi dapat dipandang secara objektif, ilmiah atau sebagai realitas moral dimana seseorang bertindak di dalamnya. Hegel menyatakan bahwa ada berbagai cara untuk memandang dunia. Ada sejumlah "bentuk-bentuk kesadaran", tetapi tidak dapat memilah cara-cara itu dengan sederhana, kita tidak dapat menentukan bentuk mana yang akan kita ambil. Sebagai gantinya, pandangan kita selalu ditentukan oleh momen sejarah. Lebih jauh, dan ini mungkin merupakan pencerahan terbesar dari Hegel, bentuk-bentuk kesadaran tersebut menyatakan lebih baik atau mungkin lebih lengkap, bahwa sesuatu muncul sebagai bagian dari keseluruhan. Proses historis cenderung menuju pada pandangan sempurna tentang dunia. Sepanjang proses sejarah ini, ruh mengenali dirinya literer hal yang sama terjadi pada realitas. Sejarah dalam kata lainnya, sedang menuju suatu tempat dan Hegel

[11] Ibid., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajarinya, mengurai maknanya. Dalam arti ini, Hegel adalah filsuf sejarah yang pertama.[12]

Hegel mengatakan bahwa proses historis bersifat dialektis. Dalam pemikiran Hegel dialektika menujukkan suatau proses pemikiran atau logika. Suatu pernyataan khusus diungkapkan (*tesis*), yang selanjutnya ditarik kontradiksi dari pernyataan tersebut. Dari situ, diperoleh suatu konsepsi baru dengan penekanan pada aspek kontradiktifnya (*antitesis*). Akhirnya akan ditemukan suatu resolusi atau perpaduan antara dua pandangan ini (*sintesis*). Hegel memandang keseluruhan sejarah manusia sebagai penampakan dari pola ini yang mana periode waktu tertentu memuat beberapa konsepsi mengenai hal-hal tertentu, dan konsepsi tersebut memuat di dalamnya kontradiksi-kontradiksi atau kesulitan-kesulitan tertentu yang akhirnya menjadi eksplisit. Kontradiksi-kontradiksi tersebut ditransendensikan oleh suatu konsepsi baru akan suatu hal dan demikian seterusnya. Sepanjang proses ini, ruh semakin mengenal dirinya dengan baik sampai pada tingkat *ultimo*, yakni disadarinya pengetahuan absolut/mutlak.[13]

The Phenomenology of Spirit adalah usaha Hegel untuk menyelidiki sejarah dengan proses dialektika pemikiran. Marx, murid Hegel yang mempelajari Hegel secara sungguh-sungguh, menyebut buku itu sebagai "tempat kelahiran yang sejati dan rahasia atas filsafat Hegel." Bagi Hegel, fenomenologi adalah studi tentang penampakan, fenomena, cara berada objek-objek terhadap kita sejauh yang kita tangkap adalah ilmu yang benar. Fenomenologi ini dilawankan dengan metafisik. Ruh adalah dunia Hegel bagi akal kosmik yang mengenal

[12] Ibid., 177.
[13] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri dalam arus proses historis dan dialektikal yang terjadi. Demikian judul dari ini menyiratkan suatu usaha Hegel dalam memeriksa dinamika kerja ruh yang tampak pada umat manusia. Buku ini seturut keterangan Hegel tidak lain dalah kebenaran sejarah manusia dalam segala maknanya dan yang kepadanya kita semua diarahkan.[14]

Hegel menyadari bahwa setiap jenis relasi dalam sejarah umat manusia menjadi usaha untuk mengenali dunia alamiah. Kita mulai dengan mengakarkan pengetahuan dalam sensasi, yang pada akhirnya gagal, karena pada saat kita menempatkan sensasi sebagai objek pengetahuan, perantara objek itu seketika hilang. Objek-objek itu akan menjadi sesuatu yang lain. Usaha kita untuk mengetahui suatu hal berdasarkan persepsi hanya sampai pada tataran dimana kita mengetahui ikatan sifat-sifatnya yang tidak lain adalah suatu substansi misterius yang mendasarinya. Upaya untuk mengatakan sumber macam apa dari sifat-sifat ini, atau kita sebut dengan sebuah pemahaman ilmiah akan objek-objek, meninggalkan daftar ketidaktahuan yang panjang akan adanya kekuatan yang lain. Kita mengakhiri pandangan dengan usaha memahami dunia dengan menekankan sensasi membuat kita kehilangan akses terhadap realitas. Apa yang kita perlukan adalah pertimbangan yang tidak sekadar berupa kesadaran akan suatu namun juga mencakup kesadaran diri.[15]

Hegel menyadari konsepsi mengenai diri kita sebagai aktor-aktor. Bagian ini kamungkinan memuat contoh yang paling terkenal yang menyempurnakan sifat pokok dari pemikiran dialektis, yang oleh Hegel disebut “kemerdekaan dan

---

[14] Ibid.,
[15] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan dari kesadaran diri, kekuasaan dan perbudakan". Kita dapat memikirkan binatang yang berakal atau suatu mesin yang memiliki hasrat nafsu namun mereka tidak memiliki kesadaran diri. Manusia memiliki lebih dari sekedar nafsu. Kita memiliki hasrat dan di antara hasrat-hasrat tersebut adalah hasrat untuk dikenali sebagai pribadi yang merdeka oleh yang lain. Menilik sejarah, kita melihat para tuan tanah yang menghancurkan rival-rivalnya sebagai perwujudan untuk dikenal sebagai pihak yang kuat, individu yang bebas. Beberapa rival menjadi objek dan budak tidak hanya bagi kepentingan si tuan namun juga bagi hasrat si tuan agar agar mereka dilihat sebagai pihak yang kuat. Bagaimanapun, dalam fungsinya sebagai hamba, budak memperoleh nilai dan menyadari fakta bahwa dirinya diperlukan oleh tuannya. Hal ini menimbulkan semacam perbudakan, ketergantungan budak terhadap tuannya. Di sini, tesis ini mengarah pada kemerdekaan dan antitesisnya adalah ketergantungan tuan pada budaknya.[16]

Sintesis dari perlawanan ditemukan dalam usaha budak demi kesadaran diri yang bebas. Manakala ruh gagal menemukan kebebasan melalui interaksi dua kesadaran diri, ruh itu kembali ke dirinya sendiri dengan cara yang baru. Kesadaran mengupayakan kebebasan dirinya sendiri dengan melepaskan rasa kebutuhan diri akan orang lain. Hegel menyebutkan berbagai usaha yang selanjutnya juga ditempuh para pemikir abad Romantik, khususnya kebangkitan Stoa dan ketidakacuhan pada penampakan eksistensi sebagai gejala perhatian sejarah dan ketergantungan pada yang lain ke suatu model baru kepercayaan diri.

[16] Ibid., 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya umat manusia modern ini mencari akal budi, ruh dan agama (keyakinan) untuk mencapai sintesis antara kesadaran dan kesadaran diri.

Rasionalitas abad pencerahan, sebagaimana juga kebangkitan ilmu, oleh Hegel ditandai sebagai suatu usaha menggapai kepercayaan diri atau kebebasan melalui metode rasional. Usaha-usaha ini menarik umat manusia terlampau jauh dari perjalanan objektivitas yang dingin dan tidak memuaskan, dan mengikuti suatu jenis kebangkitan spritualitas dalam bentuk romantisme dimana kesadaran mencari resolusi. Pemikiran romantik sendiri bergeser dalam pemikiran moral yang baru, khususnya dalam pandangan bahwa kebenaran yang ada dalam individu dirasakan juga oleh yang lain dan demikian yang lain juga memiliki klaim yang sama. Dalam agamalah kemanusiaan mendekati sintesis akhir. Hegel menyadari bahwa keseluruhan pemikiran religius, menyangkut perwujudan iman, terutama dalam agama kristiani, dapat menggapai pengetahuan absolut. Ruh bisa melihat dirinya sebagaimana adanya. Kristus adalah tubuh yang diciptakan Allah, dalam pandangan tritunggal, dan ini sebagaimana kemiripannya dengan fenomenologi, dapat mencapai kebenaran, yakni bahwa kemanusiaan tidaklah berbeda dari realitas ultimo. Kemanusiaan tiada lain adalah benar-benar bagian darinya.[17]

Demikian, sumbangan Hegel bagi kita adalah pemaparannya yang eksplisit mengenai dialektika ide dalam sejarah manusia. Teori dialektika ini menggeser teori-teori tentang kebangkitan dan kejatuhan agama (keyakinan), relasi sosial dan politik, moralitas dan teoti ilmiah yang ada waktu itu. Hegel memandang tidak

[17] Ibid., 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pun teori-teori tersebut yang dapat disebut mutlak benar ataupun salah. Namun kita tidak dapat serta merta menyebut Hegel sebagai seorang relativis. Menurutnya, ada kebenaran dan kekeliruan dalam tiap momen sejarah dan setiap kisah sejarah senantiasa mengarah pada tahap final yang oleh Hegel disebut denagn pengetahuan absolut. Pengetahuan ini dipikirkan Hegel semacam kedamaian universal dan utopia kebebasan manusia yang kabur dan tidak pasti. Kiranya akan menjadi seperti apa jika semua orang pada akhirnya menyadari bahwa kita semua benar-benar bagian dari suatu rasionalitas ulti? Sebelum tercapainya keadaan tersebut, jalan ke arah tujuan tersebut akan lebih tidak menyenangkan. Ada catatan penting untuk kita ingat. Hegel hidup di era Napolion, zaman yang penuh dengan peperangan yang menyakitkan. Dalam zaman semacam itu, Hegel mengistilahkan jalan kearah utopia sebagai *The Slaughter Bench of History*.[18]

Gagasan Hegel mengundang kita untuk mempertimbangkan bahwa tujuan dari proses tidak lain adalah memahami alur perjalanan proses itu sendiri sebagaimana roh mengenali dirinya dalam sejarah. Kesimpulannya adalah teguhkan diri(mu) sendiri!. Inilah yang dicapai Hegel dalam *The Phenomenalogy*. Jika ia memang benar, buku itu adalah titik puncak dari kesadaran. Namun ada suatu yang timpang disini. Pandangan Hegel mengandaikan bahwa ada keyakinan dimana “keadaan akhir” sudah dekat dan harapan atau sekurang-kurangnya pemikiran bahwa peristiwa saat ini adalah titik puncak yang mengagumkan.

[18] Ibid., 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapatkah itu semua diakhiri dengan terbitnya *The Phenomenology*? Terus terang, jelas tidak demikian adanya.

Senyatanya, pemikiran Hegelian tetap bergulir bahkan lebih dari seratus tahun sejak penerbitan *The Phenomenology*. Sebagaimana ungkapan Marleau Ponty, "semua idealisme filosofis di abad terakhir, gagasan-gagasan filosofis Marx, Nietzsche, eksistensialisme dan psikoanalisis berangkat dari terang pemikiran Hegel". Marx mungkin adalah seorang tokoh yang paling berpengaruh dalam rentetan filsuf-filsuf besar dan pergerakan-pergerakan dalam sejarah. Mark dapat dilihat sebagai pengingkaran dari Hegel. Daripada berfikir bahwa ide-ide membentuk sejarah. Marx justru berpandangan bahwa sejarah atau fakta-fakta sejarahlah yang membentuk ide-ide manusia. Teori tersebut, dalam bentuk-bentuk keruntuhan sistem politik, mungkin merupakan pemikiran terluas pada abad lalu. Bagaimanapun juga akar teori ini bertolak dari pemikiran Hegel. Pada masa lalu, hegelianisme mungkin merupakan filsafat yang paling dominan baik di Eropa maupun di Amerika sampai pada permulaan abad ke-20. Namun kini rasanya sudah tidak mudah lagi bagi kita untuk menemukan seseorang yang benar-benar mengikuti pemikiran Hegel.[19]

Hegelianisme berakhir karena perubahan analisis dalam filsafat. Saat ini rasanya aneh jika kita mempertahankan pandangan bahwa realitas adalah suatu ruh absolut. Taruhlah contoh, ide tentang cara berada benda-benda (botol anggur dan gabus penutupnya) yang berhubungan satu dengan yang lain dapat dikatakann koheren jika Hegel memang benar. Jika realitas disatukan dengan dirinya sendiri

[19] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian penampakan objek-objek yang berbeda demikian juga hubungan antara objek tersebut hanyalah sebuah ilusi semata. Kebenaran tentang yang partikular dalam pandangan ini hanyalah parsial sifatnya. G. E. Moore dan mereka yang mengikutinya menekankan (perlunya) untuk kembali pada kebenaran atas *Common Sense*. Pergerakan bahasa yang biasa mengupayakan kembalinya pembicaraan filssafat pada makna aslinya dalam penggunaan sehari-hari. Karya Bertrand Russel dalam logika dan matematika membuat pembicaraan mengenai objek-objek partikular yang konkret dapat diterima dan jelas. A.J. Ayer dan pengikut positifisme logis menyerukan bahwa klaim pemikir metafisik pengikut Hegel tidaklah masuk akal. Melawan semua ini, Hegel tidak pernah menyatakan harapan apapun.[20]

D. Definisi dan Dinamika Organisasi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai individu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mahasiwa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akedemik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan

[20] Ibid., 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kedewasan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Dengan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga akan belajar mengenai beberapa hal yang berguna bagi pekembangan seperti kepemimpinan, manajemen pribadi, kelompok, konflik, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kepekaan sosial. Sebagai *agent of change* dan *agent of control*, mahasiswa harus mempunyai pribadi yang mantap, mengetahui tentang dirinya sehingga tidak terjebak dalam arus pergaulan yang salah. Pribadi mantap bisa dieksplorasi melalui aktivitas organisasi, kajian keilmuan, penyaluran bakat minat, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial-kemasyarakatan.

Istilah "Organisasi" berasal dari bahasa latin "*Orgnizare*", yang berarti "*to form as or into a whole consisting of interdent or coolinated parts*" (membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari bagian yang saling bergantungan atau berkordinasi). Jadi secara harfiah organisasi itu berati panduan dari berbagai bagian yang satu sama lainnya saling bergantungan.[21]

Organisasi merupakan struktur koordinasi terencana yang formal, yang melibatkan dua orang atau lebih, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[22] Menurut Kast dan James E. Rosenzweig dalam buku yang dikarang oleh Ismail Nawawi yang berjudul "Perilaku Organisasi" menyebutkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang terikat secara

[21] Onang Uchyan Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 114.
[22] Udai Pareek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1996), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal dalam hubungan atasan dan bawahan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula. Definisi tersebut memberikan informasi bahwa organisasi itu terdiri dari dua bagian penting yaitu sebagai wadah berbagai kegiatan dan sebagai proses interaksi antara orang-orang yang terdapat di dalamnya.[23]

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.[24]

Sedangkan menurut James D. Mooney, organisasi adalah wadah untuk menyalurkan aspirasi dan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Maka dapat diketahui bahawa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses dengan baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Dalam sebuah organisasi banyak kegiatan yang dilakukan dimana semua anggota organisasi harus berpartisipasi di dalamnya.

---

[23] Ismail Nawawi, *Perilaku Organisasi Teori: Transformasi Aplikasi Pada Organisasi Bisnis Publik dan Sosial* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), 23.
[24] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut.[25] Organisasi mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu "Tri Darma Perguruan Tinggi", tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

Organisasi kemahasiswaan terbagi menjadi dua yaitu organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus. Organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, organisasi ekstra turut berperan dalam pendampingan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus. Hal ini disebabkan visi dan misi organisasi ekstra yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek. Banyak mahasiswa yang cenderung cepat puas dengan kegiatannya di intra kampus sebagai hasil eksplorasi dirinya. Padahal sebagai mahasiswa dan akademisi, kita dituntut terus berkembang dan membuka sekat-sekat ruang untuk berinovasi. Perasaan tersebut hanyalah membuat kita kerdil untuk meraih prestasi dan keinginan untuk terus berkreasi.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu cermin aktualisasi fungsi mahasiswa sebagai intelektual dan *agent of change* yang menjunjung tinggi idealisme dan moral mahasiswa. Sebab organisasi mahasiswa ini secara

[25] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan menciptakan apa yang disebut dengan *students governance* atau pemerintahan mahasiswa. Bahkan sebagian besar pejabat organisasi intra kampus itu sebenarnya adalah para kader-kader dari organisasi ekstra kampus. Serta, keberadaan kader-kader ekstra yang mengawal dan mengatur arah pergerakan mahasiswa intra tersebut.

Oleh karena itu, organisasi ekstra bisa menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan lebih jauh potensi yang ada dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri. Jaringan komunikasi yang luas (tidak terbatas pada satu kampus), independensi keuangan, dan kehangatan dalam interaksi adalah beberapa hal yang membuat sebagian besar alumni dari organisasi ekstra kampus menjadi berkembang potensinya.

Untuk menjaga keeksistensian sebuah organisasi maka diperlukan adanya proses pengkaderan mengupayakan tercapainya tujuan organisasi, baik pengkaderan secara formal maupun non formal. Walapun organisasi ekstra kampus bergerak sesuai dengan ideologinya masing-masing, tetapi organisasi ekstra kampus juga memiliki peran besar dalam kegiatan-kegiatan kampus mulai dari kegiatan intelektual sampai perpolitikan atau kepemimpinan di kampus.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.[26] edangkan untuk keberadaannya, organisasi mahasiswa ekstra kampus masih etap sah sesuai dengan Pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi, "Kemerdekaan erserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan ebagainya ditetapkan dengan undang-undang". Oleh karena itulah, keberadaan organisasi ekstra kampus ini memang benar-benar sah secara konstitusi sehingga tidak dapat dilarang ataupun dianggap illegal. Apalagi alam prakteknya, ternyata organisasi ekstra kampus ini sudah terdaftar di Kementrian Sosial RI.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki empat gerakan yang dijadikan sebagai landasan geraknya yaitu:

1. Gerakan politik (berafiliasi dengan golongan-golongan).
2. Gerakan sosial (menjadi motor penggerak terhadap ketimpangan-ketimpangan sosial).
3. Mencetak intelektual (mengadakan seminar-seminar dan kajian lmiah).
4. Menjaga ideologi masing-masing organisasi.

Organisasi ekstra kampus yang beraliran atau berideologi tertentu, akan secara umum dalam kegiatannya di kampus adalah merekrut dan membina anggota sesuai dengan nilai yang ada di tubuh organisasi. Syarat keanggotaan dapat diraih oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) organisasi. Saat mahasiswa bersangkutan menjadi anggota, maka anggota tersebut akan menjalankan beberapa

[26] Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Kemahasiswaan)* (Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2005), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang harus dijalani. Salah satu kewajiban anggota yaitu menjaga ke eksistensi organisasi.

Peran dan fungsi organisasi ekstra kampus dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang diperankan organisasi ekstra kampus dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Peran tersebut dimulai dari sosialisasi organisasi terhadap mahasiswa baru yang baru masuk, pendistribusian kader organisasi ekstra ke organisasi intra, perekrutan anggota, pembinaan anggota sampai aksi-aksi yang dilakukan organisasi mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang cenderung cepat puas dengan kegiatannya di intra kampus sebagai hasil eksplorasi dirinya. Padahal sebagai mahasiswa dan akademisi, kita dituntut terus berkembang dan membuka sekat-sekat ruang untuk berinovasi. Perasaan tersebut hanyalah membuat kita kerdil untuk meraih prestasi dan keinginan untuk terus berkreasi. Oleh sebab itu organisasi ekstra kampus bisa menjadi alternatif pilihan bagi kita untuk mengembangkan lebih jauh potensi yang ada dalam diri kita. Jaringan komunikasi yang luas (tidak terbatas pada satu kampus).

Seiring dengan berjalannya waktu, organisasi mahasiswa ekstra kampus juga menglamai dinamika organisasi. Organisasi yang sebelumnya sarana pengaderan untuk menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan juga idiologi organisasi, mulai tereduksi dengan munculnya kepentingan dari oknum-oknum didalamnya. Bayak organisasi-organisasi mahasiswa ekstra kampus sering kali mengabaikan fungsi dan tujuan mereka, yang mengatas namakan kepentingana mahasiswa dan idiologinya mereka, tetapi justru malah mengorbankan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan idiologinya sendiri. Seperti contoh soal proposal penggalian dana, bagaiana para kader organisasi lebih diajarakan untuk mencari dana ke donator-donatur yang telah ditentukan. Disinilah fungsi dan tujuan organisasi mulai tereduksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya "Imabaya"

Sebelum peneliti menjelaskan tentang sejarah berdirinya "Imabaya", ada baiknya jika peneliti memaparkan terlebih dahulu sedikit sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum, karena bagaimanapun juga tidak bisa dipungkiri bahwa adanya ikatan ini memang berawal dari sana, dan juga agar pemahaman tentang sejarah yang tidak terpecah-pecah.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur yang hingga hari ini masih *survive* di tengah kecenderungan kuat sistem pendidikan formal. Dengan kultur dan kesederhanaan yang mandiri serta dekat dengan masyarakat, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terus melakukan pengembangan dan perubahan seiring dengan dinamika perkembangan dan tuntutan global, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan dan prinsip-prinsip Aqidah *Ahlussunnah Wal-Jama¨ah.*

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sejak awal berdirinya (1825 M)¸ telah berkembang pesat dan menjadi salah satu Pusat Studi Islam yang representatif di negeri ini. Kolaborasi antara menajemen klasik dan modern dalam sistem manajemen pesantren ini mampu melahirkan produk-produk yang handal bahkan tidak jarang menjadi tokoh terkemuka. Seperti misalnya KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman Wahid yang pernah menjabat sebagai Presiden RI. Hal ini tentunya bukan karena faktor kebetulan, tetapi karena Pondok Pesantren Bahrul Ulum selalu mengembangkan desain kreativitas dan inovasi sistem pendidikannya dengan dukungan tenaga pengajar yang berkualitas.

Menurut salah satu narasumber yang peneliti wawancarai, yaitu Ricky Ardiansyah, mengatakan *"hingga saat ini telah tersedia tidak kurang dari 700 orang tenaga pengajar unit pendidikan formal dengan dikawal ketat oleh 76 pengasuh yang mendampingi selama 24 jam. Kesemuanya mempunyai kemampuan dan kapabilitas yang tinggi sesuai dengan bidangnya. Sebagian besar adalah lulusan perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri. Namun demikian komitmen, wawasan dan kompetensi mereka terus dikembangkan secara sistematis dan konsisten dari waktu ke waktu, baik dengan cara inservice training ataupun outservice training, secara formal, non formal ataupun informal."*[1] Hal ini dimaksudkan untuk memberikan solusi yang efektif bagi perkembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum sesuai dengan dinamika perkembangan dan tuntutan global.

Singkat cerita, untuk memberi wadah bagi para alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum, maka dibentuklah suatu Ikatan Keluarga Alumni Bahrul Ulum (IKABU). Fungsi diantaranya adalah:

1. Menjadi kekuatan penggerak silaturrahim dan ukhuwah diantara alumni beserta keluarga dengan keluarga Pondok Pesantren Bahrul Ulum, sehingga mampu meningkatkan peran dan tanggungjawabnya secara optimal dengan

[1] *Wawancara* dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina dan meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang adil dan makmur serta diridhoi oleh Allah SWT.

2. Menjadi kekuatan penggerak peran serta alumni terhadap pengembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

   Sedangkan tujuan didirikanya diantaranya adalah:

   a. Membina silaturrahim dan ukhuwah diantara alumni beserta keluarga dengan keluarga Pondok Pesantren Bahrul Ulum sehingga mampu meningkatkan peran dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan masyarakat madani dengan membina dan meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia, yang adil dan makmur serta diridhoi Allah SWT.
   b. Meningkatkan peran serta alumni terhadap pengembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.[2]

Itulah sedikit sejarah tentang Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang ingin peneliti sampaikan, dan atas dasar hal tersebutlah “Imabaya” akhirnya didirikan. Untuk selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang “Imabaya”.

Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum di Surabaya (IMABAYA) merupakan salah satu wadah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang lanjut studi (kuliah) di surabaya yang bercita-cita mengabdi pada masyarakat dengan mensyi’arkan akidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama’ah* sebagaimana yang diperjuangkan oleh KH. Wahab. Chasbullah.

[2] *Wawancara* dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Imabaya" berdiri pada tanggal 10 bulan oktober tahun 1985 dengan latar belakang peduli terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat dan tetap melestarikan budaya Nahdlatul Ulama.

Usut demi usut, motivasi pendirian "Imabaya" sendiri sebenarnya dimotori oleh kalangan para alumni santri Bahrul Ulum yang kuliah di Surabaya yang ingin mengabdi kepada masyarakat dengan mendirikan ikatan yang berideologi *Alhussunah Wal Jamaah*. Menurut Ricky Ardiyansyah, mengatakan bahwa *"berdasarkan keterangan sejarah yang pernah terjadi di ikatan ini, "Imabaya" pernah menjadi salah satu ikatan terbesar di kampus IAIN yang sekarang menjadi UIN. "Imabaya" lahir karena motivasi ingin menjadikan suatu keluarga atau rumah bagi para alumni yang bertujuan mengabdi kepada masyarakat. Dan berdirinya "Imabaya" di Surabaya bermula dengan adanya hasrat kuat pada para mahasiswa alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan sebuah ikatan mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah."*[3] Dibawah ini adalah beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai penyebab berdirinya "Imabaya":

1. Keinginan untuk menyatukan alumni Bahrul Ulum di Surabaya (anggota "Imabaya")
2. Tidak saling mengenalnya sesama alumni Bahrul Ulum yang dikarenakan banyaknya para alumni, sehingga para alumni bisa berkenalan lagi.
3. Penghalang alumni untuk bisa mengabdikan diri kepada masyarakat, dikarenakan lanjut kuliah di surabaya.
4. Banyaknya masyarakat yang awam akan kultur-kultur Nahdlatul Ulama'.

[3] *Wawancara* dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Banyaknya para alumni yang melupakan kultur-kultur yang pernah mereka rasakan dahulu ketika di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.[4]

Hal-hal tersebut diatas menimbulkan kegelisahan dan keinginan yang kuat dikalangan intelektual-intelektual santri alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan ikatan sendiri sebagai wahana penyaluran dan pengembangan potensi mahasiswa-mahasiswa yang berkultur Bahrul Ulum. Disamping itu juga ada hasrat yang kuat dari kalangan mahasiswa alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan ikatan mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah wal Jama'ah.*

Sebagaimana motivasi para alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan "Imabaya", umumnya para anggota baru yang bergabung di ikatan ini juga hampir sama motivasinya. Namun, biasanya para anggota baru yang bergabung di ikatan ini juga menambahkan motivasi lain, yaitu agar mempunyai pengalaman dan supaya ketika lulus dikemudian hari nanti, mereka akan mempunyai persiapan untuk terjun dimasyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ricky Ardiansyah berikut:[5]

> "Biasanya motivasi para anggota baru yang bergabung di ikatan ini bermacam-macam. Namun secara umum, menurut sepengetahuan saya hampir sama dengan visi-misi dan tujuan "Imabaya", yaitu ingin menjadikan suatu keluarga atau rumah bagi para alumni Bahrul Ulum yang bertujuan mengabdi kepada masyarakat. Namun kadang juga ada motivasi lainnya, kadang ada yang ingin supaya ketika lulus dikemudian hari nanti, mereka akan mempunyai persiapan untuk terjun dimasyarakat, kadang juga ada yang mengatakan "siapa tahu dengan mempunyai pengalaman dikampus, akan mudah mendapatkan pekerjaan nanti". Terdengar lucu sih, tapi oke saja.."

[4] *Wawancara* dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.
[5] *Wawancara* dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, “Imabaya” bisa menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa baru (alumni Bahrul Ulum) untuk mengembangkan lebih jauh potensi yang ada dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri. Jaringan komunikasi yang luas (tidak terbatas pada satu kampus), independensi keuangan, dan kehangatan dalam interaksi adalah beberapa hal yang membuat sebagian besar alumni dari ikatan ini menjadi berkembang potensinya.

B. Makna Filosofis

Menurut data-data yang sudah peneliti temukan dilapangan, yaitu wawancara dengan para narasumber, sebenarnya nama “Imabaya” itu sendiri disusun dari lima kata yaitu “Ikatan”, “Mahasiswa”, “Alumni”, “Bahrul Ulum” dan “Surabaya”. Makna “Ikatan” itu sendiri yang dikandung dalam “Imabaya” adalah kekeluargaan dalam hubungan suatu ikatan mahasiswa yang menuntut upaya sadar untuk membina kekeluargaan dalam dan bertujuan mengembangkan masyarakat disekitar, serta identik dengan nuansa NU, dan agar tidak terlepas dari keluarga Bahrul Ulum, perjuangan Mbah wahab, dan perjuangan NU menegakkan Akidah Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.

Sedangkan makna “Mahasiswa” adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri mahasiswa ini terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan yang mandiri. Dan identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

Selanjutnya makna “Alumni” adalah golongan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sesuatu pendidikan seperti pesantren, sekolah, dan perguruan tinggi. Dengan identitas asal lulusan pendidikan yang religius dan nasionalis.

Sedangkan makna “Bahrul Ulum” adalah merujuk kepada Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Dan terakhir untuk “Surabaya” sendiri adalah merujuk kepada para alumni yang tinggal di daerah Surabaya, baik yang berkelahiran asli di Surabaya, maupun yang berdomisili (kuliah, kerja, dst) di Surabaya. Baik yang kuliah di kampus UINSA maupun yang kuliah di kampus lain.[6]

Sedangkan untuk makna logo/lambang, “Imabaya” juga memiliki makna sendiri. Makna yang terkandung dalam setiap goresannya. Makna dari lambang “Imabaya” bisa dijabarkan sebagai berikut:

[6] *Wawancara* dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bola dunia, yang berarti “Imabaya” bisa memberikan kemanfaatan kepada dunia.
2. Buku/kitab, yang berarti “Imabaya” dihuni oleh mahasiswa/i yang intelektualis dan agamis.
3. Ayat al-qur’an, yang berarti bahwa “Imabaya” mempunyai ikatan batin dengan pondok pesantren Bahrul Ulum tambakberas Jombang dengan wujud sama-sama menggunakan lambang ayat tersebut.
4. Dan Tugu pahlawan, yang berarti “Imabaya” berada di wilayah Surabaya.[7]

C. Visi-Misi dan Tujuan

Layaknya kebanyakan ikatan ini pada umumnya yang memiliki visi-misi dan tujuan tertentu, “Imabaya” juga memiliki visi-misi dan tujuan tertentu pula. Berikut adalah visi-misi dan tujuan didirikanya “Imabaya”:[8]

1. Visi “Imabaya”:
   a. Sebagai wadah pemberdayaan para alumni Bahrul Ulum yang berada di Surabaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.
   b. Menjunjung nilai religius, nasionalis, dan humanis.
2. Misi “Imabaya”:
   a. Menghimpun dan memberdayakan anggota IMABAYA sesuai dengan Visinya.
   b. Melaksanakan Visi dan peraturan perundangan yang berlaku.

[7] *Wawancara* dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.
[8] *Wawancara* dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan secara totalitas “Imabaya” sebagai suatu ikatan juga memiliki tujuan, yaitu mengabdikan diri kepada masyarakat demi mewujudkan nilai-nilai Islam yang berpijak kepada Aswaja dengan budaya NU yang ada. Selain itu juga untuk membangun keluarga sesama para alumni dan mensolitkan antara individu-individu alumni satu dengan yang lainnya, dengan mempunyai tujuan bersama dalam hal religius, humanis, dan nasionalis. Sedangkan “Imabaya” sebagai wadah menjadikan seduluran para alumni untuk bisa berfikir secara kritis dan memiliki pandangan luas dalam menghadapi perkembangan zaman, serta untuk mengharumkan nama Bahrul Ulum.

Perlu diketahui juga, bahwa dalam “Imabaya” terdapat tahapan-tahapan sebelum menjadi pengurus komisariat dan pengurus wilayah yang akan di adakan dari seluruh pengurus wilayah “Imabaya.” Dan untuk tahap pertama adalah MAKRAB (malam ke-akraban) sebagai jendela awal untuk saling mengenal antara sedulur-seduluri “Imabaya.” Kemudian tahap yang kedua adalah PDBI (pelatihan dulur baru “Imabaya”) sebagai penambah sedulur baru untuk dapat memahami “Imabaya” lebih dalam lagi serta dengan mengkaji materi-materi dari “Imabaya” yang ada yaitu: ke-Imabaya-an, Aswaja, Gender, Metode Berfikir kritis, Teori Kritik, dan Analisis Sosial.[9]

D. Struktur Kepengurusan

Disamping memiliki visi-misi dan tujuan, suatu ikatan pada umumnya juga harus memiliki struktur kepengurusan yang resmi. Hal ini juga bisa menjadi

[9] *Wawancara* dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembeda dengan seuatu komunitas, komunitas biasanya tidak memiliki struktur kepengurusan secara resmi. Oleh sebab itu, sebagai sebuah ikatan, “Imabaya” juga memiliki struktur kepengurusan yang resmi. Dan perlu diketahui, bahwa struktural “Imabaya” juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengurus wilayah (PW) yang berpusat dikota dan pengurus komisariat (PK) yang berpusat di kampus-kampus. Akan tetapi, karena objek bahasan skripsi ini adalah yang berpusat di kampus UINSA (Jl. Jemursari, Gang III, No. 17B, Surabaya), maka data ini juga hanya sebatas pengurus komisariat UINSA. Dibawah ini adalah struktur kepengurusan “Imabaya” menurut data yang peneliti dapatkan dari narasumber:[10]

Pelindung:

Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Pembina:

Ainur Rofiq Al amin

Penasehat:

Ibnu Hariawan

Ahcmad Rodli

M. Rizal Bastomi

Achmad Minan Zuhri

Pengurus Harian:

Ketua : M. Khafid Ashar

[10] *Wawancara* dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Ketua : Muslimin

Sekretaris : Bahrul Ulum

Bendahara : Maharani Sekar K

Devisi-Devisi

Sumber Daya Mahasiswa (SDM):

Koordinator : Fatihul Mafaza

Mila

Wildan Habibi

Burhanuddin Ahsani

Tinut Indrawati

Aldi Miftahul Huda

Pendidikan:

Koordinator : Rudju Sekar K

Ridwan Ma'sum

Hisbiyatul Fikriyah

Rizal Mantofani

Anang Fajruddin

Achmad Zuhrul Haq

Ricky Ardiansyah

Humas:

Koordinator : Riguk Sundaru

Faiq Sulthony Akbar

Afif Atiq

Munawaroh

Elmi Faizah

Aditya Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Program Kerja

1. Ketua:
    a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
    b. Mewakili “Imabaya” keluar dan kedalam.
    c. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana/ harta kekayaan “Imabaya”.
    d. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
    e. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
    f. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada senior.
2. Wakil Ketua:
    a. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
    b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
    c. Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah.
    d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
3. Sekretaris:
    a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.

c. Membuat dan mendistribusikan undangan.

d. Membuat daftar hadir rapat/pertemuan.

e. Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan.

f. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat.

g. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua/Wakil Ketua.

Perlengkapan:

a. Buku notulen.

b. Buku agenda (keluar dan masuk).

c. Buku anggota "Imabaya".

d. Buku ekspedisi (pengiriman).

e. Alat tulis kantor.

4. Bendahara:

a. Memegang dan memelihara harta kekayaan "Imabaya", baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.

b. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-surat berharga.

c. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.

d. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.

e. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (triwulan, tahunan) atau laporan khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

Perlengkapan:

a. Buku kas.
b. Buku inventaris.
c. Alat tulis kantor.

5. Devisi Pendidikan (Pendidikan dan Kegiatan):
   a. Mengadakan PHBI (peringatan hari besar islam).
   b. Mengadakan acara silaturrohim ke pengasuh Bahru Ulum (Haflah).
   c. Mengadakan ziarah wali 5.
   d. Mengadakan kajian-kajian di Universitas Surabaya secara bergantian.
6. Devisi Enterpreneurship (Kewirausahaan):
   a. Merencanakan dan mengatur jalannya kewirausahaan “Imabaya”.
   b. Mengadakan bazar “Imabaya”.
   c. Membuat jasa-jasa “Imabaya” yang akan di jual.
7. Devisi Suatu Ikatan:
   a. Internalisasi anggota “Imabaya”.
   b. Rekrutmen baik anggota baru maupun alumni “Imabaya”.
   c. Merancang pertemuan-pertemuan penting.
   d. Melaksankan PDBI (pelatihan dulur baru “Imabaya”).
   e. Melaksanakan MUBES (musyawarah besar “Imabaya”).
   f. Melaksanakan HARLAH (hari lahir) “Imabaya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menghendel kegiatan CANGKIR (cangkrukan kale mikir) di universitas yang ada di Surabaya secara bergantian.
h. Mengadakan Futsal dulur-dulur "Imabaya".
i. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua.

8. Seksi Pembantu: Tugasnya adalah membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid yang meliputi:
   a. Penyampaian undangan.
   b. Mengajak warga muslim memakmurkan "Imabaya".
   c. Sebagai penghubung "Imabaya" dengan anggota sekitar atau luar dan Kemasyara-katan lain (Humas).
   d. Dokumentasi pembuatan dan penyimpanan (pengarsipan) foto atau film kegiatan "Imabaya".
   e. Dan lain-lain.[11]

Dan sebagai catatan, sesuai dengan dinamika kehidupan Struktur dan Bagan, rincian tugas, kegiatan serta, visi dan misi "Imabaya", maka program kerja tersebut sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

F. Dinamika Posisi dan Peran

Sebuah ikatan baik di tingkat lingkungan pemerintahan atau ikatan sosial yang bersifat nirlaba, pasti menghadapi perubahan dengan variasi, intensitas dan

[11] Dokumentasi program kerja "Imabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakupan masing-masing. Dan sesuai dengan perkembangan kehidupan cukup pesat maka berbagai jenis ikatan tersebut hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap perubahan yang pasti akan terjadi. Hal itu juga yang terjadi di "Imabaya". Menurut Bahrul Ulum, selaku devisi pengurus harian, mengatakan bahwa:

> "Para pengurus "Imabaya" akan dituntut untuk tidak sekedar bersikap luwes dan beradaptasi dengan lingkungan yang bergerak sangat dinamis, akan tetapi juga mampu mengantisipasi berbagai bentuk perubahan secara proaktif dan menyusun berbagai program perubahan yang diperlukan".[12]

Jadi, peran dan fungsi "Imabaya" dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang diperankannya dalam rangka untuk mencapai tujuan . Peran tersebut dimulai dari sosialisasi terhadap mahasiswa baru yang baru masuk, peresmian kader, perekrutan anggota, pembinaan anggota sampai aksi-aksi yang dilakukan "Imabaya".

Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, "Imabaya" juga tidak keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu "Tri Dharma Perguruan Tinggi", tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan. Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Hal ini disebabkan visi dan misi "Imabaya" yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek.

"Imabaya" tidak pernah statis dan tidak pula bergerak pada kondisi kekosongan. Tuntutan mewujudkan perubahan tersebut timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam ikatan sendiri dan dari lingkungan sekitar. Dengan perkataan

---

[12] *Wawancara* dengan Bahrul Ulum, Surabaya, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, “Imabaya” harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok dengan siapa ikatan tersebut harus berinterakasi. Hal ini juga ditegaskan lagi oleh Bahrul Ulum:

> “Memang untuk menjadikan “Imabaya” agar tetap terus berjalan dan berkembang tidak semudah membalikkan telapak tangan, kami butuh semacam kekompakkan antar sesama anggota guna mewujudkannya. Semisal ketika tahun masuk ajaran baru, kita akan membuka tempat pendaftaran bagi para maba dikampus. Tapi, terkadang dari pihak devisi sendiri males untuk menghandel persiapanya.. Semisal juga, ketika mau mengadakan kegiatan rutinan *diba’an* atau ziarah ke makam sunan ampel, padahal kami janjian jam 20.00 malam, tapi ternyata molor sampai jam 21.00 malam.. Tapi, kalau menurutku sih, itu hal wajar dalam ikatan. Dan diluar semua itu, tidak semua anggota kami seperti itu..”[13]

Dari ungakapan tersebut, bisa dilihat bahwa para pengurus sebagai salah satu pihak yang berkepentingan harus berada pada garis terdepan dalam mewujudkan perubahan, karena mereka dituntut dan diberi tanggung jawab oleh berbagai pihak yang berkepentingan lainnya untuk mampu menjalankan roda ikatan sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dihasilkan bagi “Imabaya” dapat dijalankan.

Seiring berjalanya waktu, han hingga hari ini perkembangan “Imabaya” dalam menjalankan visi-misinya bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat semakin banyaknya jumlah anggota setiap tahunya, hingga saat ini jumlah anggota “Imabaya” seluruhnya kurang lebihnya sekitar 500 orang. Dan tidak hanya itu, agenda kegiatan yang diadakan juga cukup banyak, semisal rutinan *diba’* setiap malam jum’at dan disusul ziarah ke makam sunan ampel setelahnya, diskusi mingguan, khataman Al-Qur’an dan pembagian takjil setiap bulan ramadhan, harlah tahunan, MAQRAB, PDBI, hingga agenda memancing

[13] *Wawancara* dengan Bahrul Ulum, Surabaya, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, dan seterusnya.[14] Dan bisa dipastikan keberhasilan para pengurus menanggapi perubahan yang terjadi memerlukan agenda ataupun rapat kerja yang sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut. Itulah hasil pemaparan dari data-data yang peneliti temukan saat wawancara langsung dengan para narasumber di lapangan.

[14] *Wawancara* dengan Bahrul Ulum, Surabaya, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN IMABAYA

Sejarah merupakan peristiwa atau kejadian pada masa lampau. Inilah pengertian yang biasa kita ketahui sejak kita mulai mengenal sejarah. Namun, apabila kita memandang sejarah bukanlah hanya masa lampau saja, tetapi sejarah pun menjadi unsur perubahan dari masa ke masa, maka sejarah merupakan salah satu pencerminan perubahan dalam kehidupan yang lebih baik. Tidak hanya itu, sejarah juga dapat menjadi sebagai subjek kajian dalam aktivitas manusia dan sesuatu yang signifikan terhadap sosial melalui sejarah dari sudut pandang filasafat, yang mana disebut dengan fisafat sejarah. Filsafat sejarah adalah komponen yang secara umum tidak dapat dipisahkan dari rangkaian keilmuan filsafat. Karena kajian sejarah yang dipahami merupakan bagian integral dari sudut pandang filsafat itu sendiri.

Filsafat sejarah merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan dari rangkaian keilmuan filsafat secara umum. Filsafat sejarah memiliki sudut pandang yang sangat berbeda dengan kajian sejarah atau kajian lainnya dalam hal bagaimana merespon dan mengamati peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan di muka bumi. Dalam tinjauan filsafat sejarah, sejarah bukan hanya menuliskan kejadian atau peristiwa secara kronoligis yang terjadi pada masa lampau, akan tetapi filsafat sejarah meninjau lebih dalam tentang pola dan karakter dari peristiwa-peristiwa yang mengemuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat filsafat Hegel adalah konsep *Geist* (ruh, *spirit*) suatu istilah yang dilhami oleh agamnya. Istilah ini agak sulit dipahami, ruh dalam pandangan Hegel adalah suatu yang real, kongkret, kekuatan yang obyektif, menjelma dalam berbagai bentuk sebagai *world of spirit* (dunia ruh), yang menempat kedalam obyek-obyek khusus. Di dalam kesadaran diri, ruh itu merupakan esensi manusia dan juga esensi ajaran manusia.

Bagian metafisikanya ini dimulai dari pembahasan tentang rasio. Bertens menjelaskan bahwa Hegel sangat mementingkan rasio. Tentu saja karena dia adalah seorang idealis. Yang dimaksud olehnya bukan saja rasio pada manusia perseorangan, tetapi terutama rasio pada subyek absolut, karena Hegel juga menerima prinsip idealistik bahwa realitas seluruhnya harus disetarafkan dengan suatu subyek. Sehingga dalil Hegel yang kemudian terkenal berbunyi; "semua yang real bersifat rasional dan semua yang rasional bersifat real". Maksudnya, luas rasio sama dengan luasnya realitas, realitas seluruhnya adalah proses pemikiran (idea, menurut istilah Hegel) yang memikirkan dirinya sendiri. Atau dengan perkataan Hegel yang lain, "realitas seluruhnya adalah roh yang lambat-laun akan menjadi sadar akan dirinya".[1]

Menurut Hegel, suatu 'kenyataan' bisa diketahui melalui struktur rasional. Hegel bisa melihat kuatnya penolakan atas pengetahuan Hume dan Kant, bahwa kenyataan tidak bisa diketahui. Bagi Hegel, apapun rasional segala sesuatu memiliki struktur yang bisa dipahami atau memiliki inti yang bisa dicerna oleh

[1] Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Chapra* (Bandung: Rosdakarya, 1997), 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran manusia yaitu dengan kekuatan konsep dan fleksibilitasnya. Setiap aspek perjalanan manusia bisa diketahui struktur rasional yang diamati.

Pemikiran Hegel tidak bisa dilepaskan dalam dialektika. Dialektika merupakan metode yang dipakai Hegel dalam memahami realitas sebagai perjalanan ide menuju pada kesempurnaan. Menelusuri meteri baginya adalah kesia-siaan sebab materi hanyalan manifestasi dari perjalanan ide tersebut. Dengan dialektika, memahami ide sebagai realitas menjadi dimungkinkan. Dialektika dapat dipahami sebagai "*The Theory of the Union of opposites*" (teori tentang persatuan hal-hal yang bertentangan). Terdapat tiga unsur atau konsep dalam memahami dialektika yaitu pertama, *tesis*, kedua sebagai lawan dari yang pertama disebut dengan *antitesis*. Dari pertarungan dua unsur ini lalu muncul unsur ketiga yang memperdamaikan keduanya yang disebut dengan *sintesis*. Dengan demikian, dialektika dapat juga disebut sebagai proses berfikir secara totalitas yaitu setiap unsur saling bernegasi (mengingkari dan diingkari), saling berkontradiksi (melawan dan dilawan), serta saling bermediasi (memperantarai dan diperantarai).

Hagel memberikan contoh sebagai berikut: "yang mutlak adalah yang berada murni (*pure being*)" yang tidak memiliki kualitas apapun. Namun yang berada murni tanpa kualitas apapun adalah "yang tiada (*nothing*)" ini merupakan regasi dari proposi atau *tesis*, oleh sebab itu kita terarah pada *antitesis* "yang mutlak adalah yang tiada". Penyatuan antara *tesis* dan *antitsis* tersebut menjadi *sintesis* yaitu apa yang disebut menjadi (*becoming*) maka "yang mutlak adalah yang menjadi", maka *sintesis* inilah kebenaran yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Hegel menyatakan bahwa yang sejati adalah rasional dan kemudian menerangkan tentang dialektika yang membawa ruh kepada titik mutlak/absolut, maka kita kemudian akan di bawa pada pemahaman hakekat sejarah. Sejarah bagi Hegel dapat dipahami sebagai proses dialektika ruh. Filsafat sejarah Hegel merupakan perwujudan atau pengejewantahan dari ide universal menuju pada absolutisme dengan menjelaskan semua yang terjadi sebagai 'proses'.

Bagi Hegel, sejarah berlaku pada kelompok bukan dalam individu. Sejarah berkaitan dengan jiwa manusia dan seluruh budayanya bukan dengan Ilmu dan tekhnologi seperti yang di jelaskan oleh para pemikir pencerahan. Hegel mengangap sejarah tidakah bergerak secara lurus terhadap kemajuan, namun ia bergerak secara dialektis melalui jalan melingkar, maksudnya geraknya sejarah selalu mengalami perulangan dari sebelumnya.

Dalam *The Philosophy of History* Hegel mengatakan bahwa Esensi dari ruh adalah kebebasan, maka kebebasan adalah tujuan dari sejarah. Sejarah baginya merupakan gerak kearah rasionalitas dan kebebasan yang semakin besar. Hegel kemudian merumuskan perkembangan historis ruh yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu ruh sujektif, ruh objektif, dan ruh mutlak/absolut.

Berdasarkan pembedaan antara ruh obyektif, ruh subjektif, dan ruh mutlak, Hegel membedakan tiga macam penulisan sejarah. *Pertama*, penulisan sejarah orisinil, di sini masa silam seolah-olah berbicara sendiri yaitu laporan seseorang mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zamannya sendiri. *Kedua*, penulisan sejarah reflektif, yang mengambil jarak terhadap masa silam sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan ruang bagi suatu penilaian oleh ruh subjektif. Dari masa silam diambil hikmah atau melalui diskusi-diskusi kritis melacak kebenaran mengenai masa silam. *Ketiga*, penulisan sejarah secara filsafati. Selama penulisan sejarah masih berada pada tahap ruh subjektif, maka pengertian-pengertiannya mengenai masa silam belum lengkap, maka diperlukan penyempurnaan. Penyempurnaan ini terjadi di dalam penulisan sejarah secara filsafati, yaitu padanan bagi ruh mutlak.

Karena fokus kajian ini mengarah ke tiga pembagian perkembangan historis menurut Hegel, maka saya hanya membatasi kajian ini hanya sampai pada bahasan tersebut saja, dan bukan mengarah pada penulisan sejarahnya, sebagaimana yang sudah saya jelsakan diawal dalam bab I.

Untuk dapat memahami Hegel lebih dalam, kita harus mengetahui inti filsafatnya. Inti fisafat Hegel adalah ide mutlak. Oleh karena itu, semua pemikirannya tidak terlepas dari ide mutlak, baik berkenaan dari sistemnya, proses dialektiknya, maupun titik awal dan titik akhir kefilsafatannya. Oleh karena itu pulalah filsafatnya disebut filsafat idealis, suatu filsafat yang menetapkan wujud yang pertama sebagai ide.

Tahapan pertama adalah ruh subjektif. Dalam fase ini, mula-mula ruh itu merupakan ruh subjektif, ruh ini merupakan tingkatan terendah. Dalam konsep ruh subyektif, individu memang masih terbungkus oleh alam tetapi telah berusaha melepaskan diri. Ruh dalam tingkatan ini, menurut Hegel, telah berpindah dari kondisi “berada di luar dirinya” menuju kondisi “berada bagi dirinya”.[2] Sebagai ruh subjektif, ruh ini akan mengenal dirinya dalam tiga tingkatan, yaitu:

[2] Harsa Permata, “Filsafat dan Konsep Negara Marxisme”, *Jurnal Filsafat,* Vol. 21, No. 3 (Desember, 2011). 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antropologi, fenomologi, dan psikologi. Dalam tingkatan antropologi, ruh ini akan mengenal dirinya dalam penjelmaan pada alam. Sekanjutnya di tingkatan fenomenologi, ruh ini akan mengenal dirinya dalam perbedaannya dengan alam. Barulah pada tingkatan psikologi, ruh ini akan mengenal dirinya dalam kemerdekaan terhadap alam. Jadi dari mula-mula teoritis, kemudian menjadi praktis dan akhirnya ruh ini menjadi merdeka.

Jika tahapan ruh subjektif ini direlevansikan dengan sejarah "Imabaya", akan bisa dipahami bahwa yang dimaksud ruh subjektif adalah "para alumni Bahrul Ulum". Sebagai ruh subjektif, para alumni Bahrul Ulum adalah seorang individu-individu (bisa juga disebut santri) yang independen dan bebas dalam melakukan tindakan atas masa depannya. Namun, karena para individu-individu tersebut pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, mau tidak mau citra mereka masih terikat dengan Bahrul Ulum. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pembentukan yang bernama Ikatan Keluarga Alumni Bahrul Ulum (IKABU). Sehingga para alumni secara tidak langsung adalah bagian dari Bahrul Ulum.

Tahapan yang kedua adalah ruh objektif. Setelah ruh subjektif yang termanifes di dalam diri individu-individu tadi telah sadar dan mengenali dirinya sendiri, maka ruh subjektif tersebut akan memasuki tingkatan yang lebih tinggi dan objektif, yaitu sebagai "ruh objektif" yang berada di dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Menurut Hegel, ruh objektif mendapatkan ungkapan paling kuat dalam negara. Karena negara mempunyai kehendak, ia dapat bertindak. Dengan demikian, negara mengungkapkan ruh semesta, ia merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"perjalanan Allah dalam dunia".[3] Dalam tahap ini sebenarnya Hegel ingin menunjukkan bagaimana manusia semakin menyadari kebebasannya. Dan ruh objektif ini sebenarnya juga adalah ruh mutlak yang menjelma pada bentuk-bentuk kemasyarakatan manusia, seperti hak asasi, hukum kesusilaan dan peraturan-peraturan lainya.

Bila tahapan ruh objektif ini direlevansikan dengan sejarah "Imabaya", maka akan bisa dipahami bahwa ruh objektif ini adalah " Imbaya" itu sendiri. Hal ini bisa diketahui bahwa para alumni Bahrul Ulum mulai membentuk suatu gagasan tentang ingin menjadikan keluarga atau rumah bagi para alumni sebagai tujuan untuk mengabdi kepada masyarakat dengan jalan mendirikan "Imabaya". Hal ini bisa diperkuat lewat pendapat Ricky Ardiansyah:

> "Imabaya" lahir karena motivasi ingin menjadikan suatu keluarga atau rumah bagi para alumni yang bertujuan mengabdi kepada masyarakat. Dan berdirinya "Imabaya" sendiri bermula dengan adanya hasrat kuat pada para mahasiswa alumni Bahrul Ulum untuk mendirikan sebuah ikatan mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*."

Sebagai ruh objektif, "Imabaya" juga memiliki peraturan-peraturan yang dibentuk dan dijalankan bersama sesuai visi-misi dan tujuanya.

Selanjutnya di tahapan yang ketiga adalah ruh mutlak/absolut. Sebagai puncak dari dialektika dan perkembangan ruh dalam filsafat sejarah Hegel, ruh mutlak adalah 'ide' yang sudah mengenal dirinya dengan sempurna (Yang Absolut, Yang Ada). Ruh mutlak juga merupakan *sintesis* dari ruh subjektif (ide subjektif) dan ruh objektif (ide objektif). Tidak ada lagi pertentangan antara subjek dengan objek, karena ruh mutlak adalah *pure thought* (pikiran murni) yang

[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir tentang dirinya sendiri.[4] Oleh karena itu, sebenarnya ruh mutlak ini adalah 'gerak'. Dan karena ia pada dasarnya adalah 'gerak', maka ia juga menunjukkan suatu perkembangan. Namun, bila tahap ruh mutlak ini tercapai, maka sejarah pun selesai. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Hegel sendiri:

> "Dan ruh tersebut bisa kita ketahui di dalam istilah spiritual atau melalui pemikiran, bahwa ruh itu sendiri yang menyatakan dirinya dalam semua perbuatan dan kecenderungannya terhadap masyarakat, yang membawa dirinya pada aktualisasi diri… Untuk membuat jalan yang lain bagi ruh, selanjutnya sejarah dunia masyarakat yang lain, masa sejarah dunia yang lain. Transisi dan hubungan seperti ini mengarahkan kita pada hubungan timbal balik keseluruhan terhadap konsep sejarah dunia. Sekarang kita harus mengkaji lebih dekat dan memberikan sebuah presentasi pada ruh. Sejarah dunia secara umum, dengan demikian, merupakan perkembangan ruh dalam waktunya, sebagaimana alam yang merupakan perkembangan ide di dalam ruang-nya."[5]

Jika tahapan ruh mutlak ini direlevansikan dengan perkembangan "Imabaya", akan bisa dipahami bahwa setelah "Imabaya" terbentuk, para perintis ini bersepakat untuk menjadikan visi dan misinya sebagai penerus perjuangan KH. Wahab, selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum, yaitu untuk mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* lewat jalan ini. Dengan kata lain, secara totalitas, "Imabaya" adalah bentuk manifestasi perkembangan yang sempurna dari "Pesantren Bahrul Ulum". Karena "Bahrul Ulum" adalah wujud dari ruh mutlak itu sendiri. Dan karena tahapan ruh mutlak ini sudah tercapai di "Imabaya", maka dapat disimpulkan bahwa gerak sejarah pun telah selesai.

Selain daripada itu, Hegel juga berpendapat bahwa tugas seorang filsuf sejarah adalah menemukan rasionalitas sejarah, yakni arti dari tujuan dalam proses

---

[4] Ibid., 203.
[5] G.W.F. Hegel, *Filsafat Sejarah*, terj. Win Usuludin dan Harjali (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2003), 117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah secara keseluruhan serta mencoba untuk menjawab apakah sejarah lebih dari hanya sekedar rangkaian peristiwa yang berkaitan satu sama lain. Menurut Hegel, hanya ada satu asumsi pokok dalam pendekatan sejarah, yakni "alasan/tujuannya", sehingga oleh karena itu sejarah hadir (terjadi) dengan suatu proses rasional.

Menurut Hegel, sejarah dapat dikatakan belum berakhir dalam arti bahwa masih ada hari depan, karena peristiwa-peristiwa masih berlangsung. Namun sebaliknya, ia juga mengatakan bahwa sejarah sudah mencapai masa akhir dalam arti tidak akan ada lagi penemuan-penemuan yang benar-benar baru. Ia bahkan mengklaim bahwa sejarah telah mencapai puncaknya pada abad ke-19. Sehingga sejarah hanya dapat mengulangi bentuk-bentuk atau tahap-tahap yang lama.

Dalam fakta yang ada, Saya sendiri juga alumni Tambakberas Jombang. Bahwasanya makna yang terkandung dalam Ahlusunnah Waljama'ah sendiri sudah di terapkan ketika KH. Wahab Hasbullah dan menyatuh kedalam diri pondok atau santri yang ada di Bahrul Ulum. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya. Semua alumni Bahrul Ulum itu berbasis Ahlusunnah Waljama'ah. Seperti contoh dalam "Rukun Santri" semua santri wajib mengikuti semua aturan-aturan yang sudah dijadwalkan oleh pondok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar uraian dalam bab-bab terdahulu, maka bisa disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, "Imabaya" merupakan salah satu wadah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang lanjut studi (kuliah) di surabaya yang bercita-cita mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagaimana yang diperjuangkan oleh KH. Wahab. Namun dari data-data yang peneliti temukan dilapangan, para anggota "Imabaya" ini tidak hanya terdiri dari para mahasiswa, melainkan juga ada yang non-mahasiswa (alumni yang merantau di Surabaya untuk bekerja). "Imabaya" sendiri berdiri pada tanggal 10 bulan oktober tahun 1985 dengan latar belakang peduli terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat dan tetap melestarikan budaya Nahdlatul Ulama. "Imabaya" juga telah mengalami suatu perkembangan yang bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan visi-misi dan tujuanya. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jumlah anggota baru yang bergabung setiap tahunya yang sampai hari ini berjumlah sekitar 500 orang, juga banyaknya agenda kegiatan yang diadakan, semisal rutinan *diba'* setiap malam jum'at dan disusul ziarah ke makam sunan ampel setelahnya, diskusi mingguan, khataman Al-Qur'an dan pembagian takjil setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan ramadhan, harlah tahunan, MAQRAB, PDBI, hingga agenda memancing bersama.

Kedua, relevansi sejarah perkembangan "Imabaya" dengan filsafat sejarahnya Hegel adalah sebagai berikut: pertama, para alumni Bahrul Ulum sebagai ruh subjektif yang pada mulanya merupakan wujud yang sadar akan dirinya sendiri, kemudian memiliki kebebasan dalam berkehendak dan bertindak atas masa depannya. Namun, karena para alumni tersebut pernah menuntut ilmu di pesantren Bahrul Ulum, maka mereka masih tetap bagian dari Bahrul Ulum. Selanjutnya ruh subjektif tersebut mengalami perkembangan yang kedua, menjadi ruh objektif, disini para alumni Bahrul Ulum mulai membentuk suatu gagasan tentang ingin menjadikan keluarga atau rumah bagi para alumni sebagai tujuan untuk mengabdi kepada masyarakat, maka terbentuklah "Imabaya". Kemudian ditahap yang ketiga, ruh objektif tersebut lama-kelamaan akan bergerak lagi menjadi ruh mutlak. Setelah "Imabaya" terbentuk, Berupaya menjadikan visi dan misinya sebagai penerus perjuangan KH. Wahab (pengasuh pesantren Bahrul Ulum), yaitu mengabdi pada masyarakat dengan mensyi'arkan akidah Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* . Sehingga secara totalitas, "Imabaya" adalah bentuk manifestasi perkembangan yang sempurna dari "Pesantren Bahrul Ulum". Karena "Bahrul Ulum" adalah wujud dari ruh mutlak itu sendiri. Dan karena tahapan ruh mutlak ini sudah tercapai di "Imabaya", maka dapat disimpulkan bahwa gerak sejarah ini telah selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagai kajian sejarah, Hegel mau mengajarkan kita untuk melihat realitas sebagai suatu proses. Proses tersebut melewati tahap-tahap tertentu yang kelihatannya penuh dengan negativitas. Namun negativitas itu sebenarnya merupakan *antitesis* yang nantinya akan 'melampaui' *tesis* dan *antitesis* sebelumnya. Seluruh realitas menurut Hegel bergerak dengan pola itu. Dan pada akhir sejarah, realitas akan mengalami *sintesis* absolut. Itulah akhir sejarah menurut Hegel. Seluruh proses ini disebutnya sebagai dialektika, dan unsur penting dari dialektika itu adalah kontradiksi dan negasi. Kontradiksi dan negasi itu memiliki unsur negativitas yang kuat, namun diperlukan untuk perkembangan realitas menuju *sintesis* absolut. Kalau dipikirkan lebih lanjut, kajian seperti masihlah terlalu tabu, oleh sebab itulah, peneliti berharap mungkin ada kajian lebih lanjut tentang tema ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

Abdul Muiz Lidinillah, Dindin. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*. Tasikmalaya: UPI, 2013.

Al-Hudhairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975.

Barun, Fawzia. *Malik Bin Nabi Sosiolog Muslim.* Bandung: Pustaka, 1998.

Garvey, James. *20 Karya Filsafat Terbesar.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Gcollingwood, R. *The Idea of History*. London: Oxford Unifersity press, 1976.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto.* Jakarta: Ui press, 1969.

Hadiwidjono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisus, 2000.

Hawton, Hector. *Hegel*. Ikon: 1999.

Hegel, George Wilhelm Friedrich. *Filsafat Sejarah*, terj. Win Usuludin dan Harjali. Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2003.

Hegel, George Wilhelm Friedich. *Nalar dalam Sejarah*. Jakarta: Teraju Mizan, 2005.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat; dari masa Klasik hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Muchsin, Misri A. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz press, 2002.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Nawawi, Ismail. *Perilaku Organisasi Teori: Transformasi Aplikasi Pada Organisasi Bisnis Publik dan Sosial.* Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010.

Pareek, Udai. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemantri Brodjonegoro, Satryo. *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Kemahasiswaan).* Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2005.

Syarqawi, Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka, 1986.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Chapra.* Bandung: Rosdakarya, 1997.

Tjaya, Thomas Hidya. *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri.* Jakarta: KPG, 2004.

Uchyan Effendi, Onang. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

2. Jurnal:

Lisa Untari, Lisa. "Dialektika Hegel", *Jurnal Filsafat Ilmu*, Vol. 2, No 3, Desember, 2012.

Permata, Harsa. "Filsafat dan Konsep Negara Marxisme", *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No. 3, Desember, 2011.

3. Skripsi:

C. Airiangga, Zainal, "Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992". Skripsi. Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, 2014.

Darwis, "Metafisika Ibnu Sina dan Idealisme Hegel". Skripsi. Makasar: UIN Alauddin, 2014.

4. Narasumber:

Wawancara dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

Wawancara dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

Wawancara dengan Bahrul Ulum, Surabaya, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Narasumber 1: Ricky Ardiyansyah (Devisi Pendidikan)

Narasumber 2: Aditya Putra (Devisi Humas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber 3: Bahrul Ulum (Devisi Pengurus Harian)

Wawancara minggu pertama dengan Ricky Ardiansyah, Surabaya, 25 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara minggu kedua dengan Aditya Putra, Surabaya, 2 Januari 2018.

Wawancara minggu ketiga dengan Bahrul Ulum, Surabaya, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logo “Imabaya”

Bascame “Imabaya” (Pengurus Komisariat) di Jl. Jemursari, Gang III, No. 17 B, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PANITIA HARLAH KE-32
Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum di Surabaya
(IMABAYA)
Sekretariat : Jemur Wonosari Gang. 3 No. 17 B Wonocolo Surabaya
(email/telephone : imabayasurabaya02@gmail.com / 085859515278)

Nomor : 12/PC/IMABAYA/I/2018 Surabaya, 22 Januari 2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Muhammad Asyroful Ulum
Jabatan : Ketua Cabang IMABAYA

Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : M. Rafi'uddin Alafi
Asal : Universitas Islam Negeri Surabaya

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum di Surabaya (IMABAYA). Penelitian tersebut telah dilaksanakan selama 4 bulan yaitu mulai tanggal 20 September 2017 s/d 20 Januari 2018.

Selama melaksanakan penelitian pada IMABAYA, yang bersangkutan telah melakukan observasi dan mengambil data sebagai acuan dalam penelitian. Hingga surat ini dibuat, yang bersangkutan telah melakukan tugas dan kerjasama dengan baik.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunkan sebagaimana mestinya.

Ketua IMABAYA

M. Asyroful Ulum

Scanned by CamScanner

Surat keterangan penelitian dari "Imabaya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8438369-8410298 Fax.031-8413300
Website : www.uinsby.ac.id – Email : fuf@uinsby.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Rafi' uddin Alafi Jurusan : Filsafat Agama

Nomor Induk Mhsw : E01213037 Pembimbing : Drs. Loekisno CW, M. Ag

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	21-12-2017	Setor Bab I & II Revisi Bab I & II	
2	25-12-2017	Setor Bab III Revisi bab III	
3	28-12-2017	Setor bab IV Revisi bab IV	
4	29-12-2017	Revisi bab IV Revisi bab IV	
5	01-01-2018	Setor Bab V Revisi bab V	
6	16-01-2018	Revisi Bab V ACC	
7			
8			
9			
10			

JUDUL SKRIPSI : SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI IMAGAYA Dalam perspektif george wilhelm friedrich Hegel

Surabaya,
DOSEN PEMBIMBING,

Loekisno CHW

Scanned by CamScanner

Kartu konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

1. Bagaimana latar belakang berdirinya “Imabaya”?
2. Sebenarnya apa motivasi dibalik berdirinya “Imabaya”?
3. Ketika ada anggota baru, sebenarnya apa motivasi para anggota baru tersebut sehingga mau bergabung ?
4. Bagaimana makna filosofis dari logo “Imabaya”?
5. Bagaimana visi-misi dan tujuan dari “Imabaya”?
6. Bagaimana struktur kepengurusan “Imabaya”?
7. Bagaimana program kerja yang dijalankan “Imabaya”?
8. Dan bagaimanakah perkembangan “Imabaya” sekarang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muhammad Rafi'uddin Alafi
Tempat & Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 09 Januari 1995
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Desa. Masangan Kulon, Rt/Rw. 12/04, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo
Nomer Hp	: 08985743675
Email	: jhe.kruwel@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Darul Muttaqin, Sadang (2001-2006)
2. MTsN Tambakberas, Jombang (2006-2009)
3. MA Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang (2009-2013)
4. UIN Sunan Ampel, Surabaya (2013-2018)

Orang Tua:

1. Bapak : Muhammad Anshori
2. Ibu : Mu'alifah

Keahlian Khusus:

1. Sepak Bola
2. Futsal

Pengalaman:

1. Pramuka (2005-2006)
2. Khotimla' (2007-2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id